

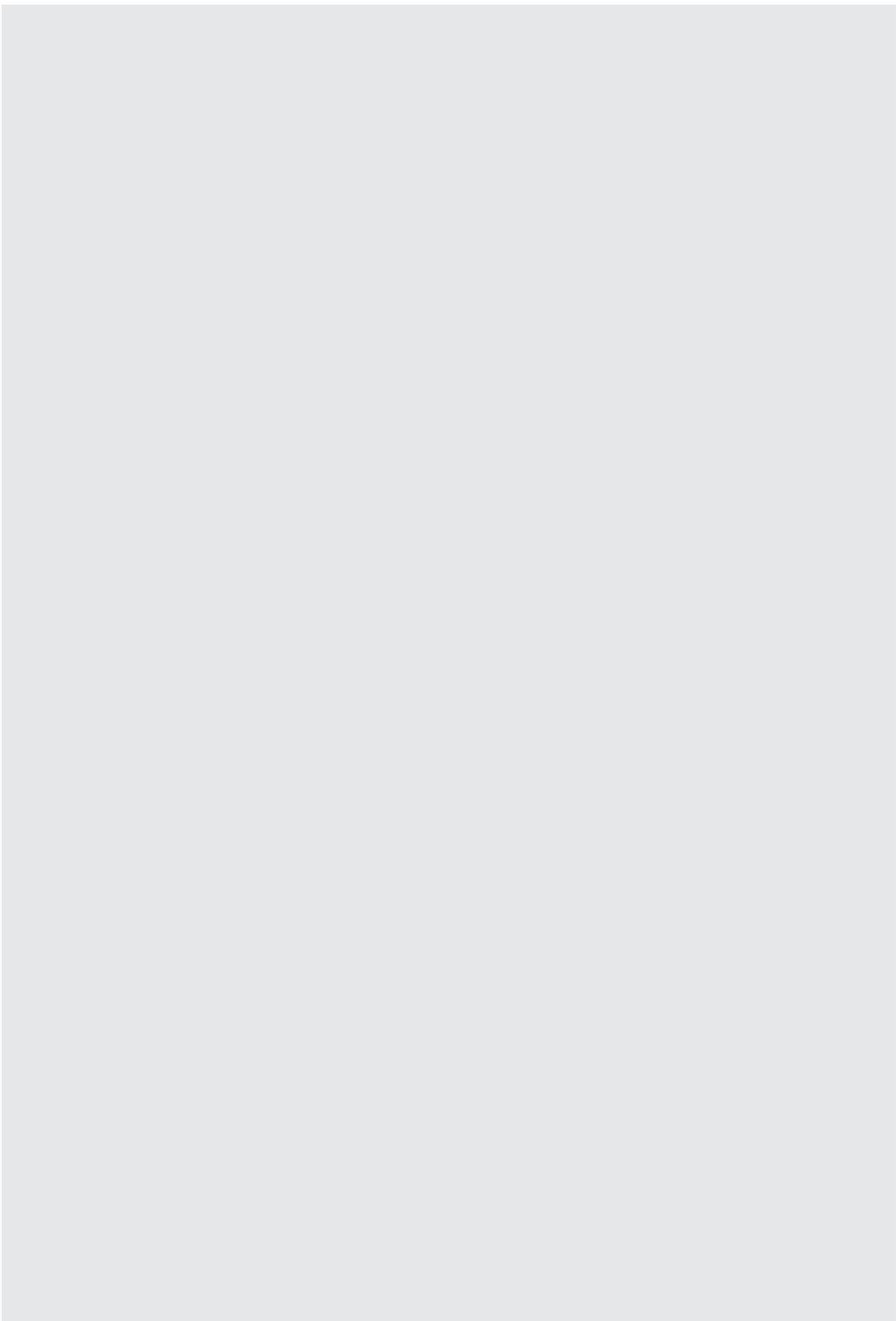


Buku Gaya

PEDOMAN PENULISAN
BERITA

KANTOR BERITA RADIO NASIONAL
RRI.CO.ID

DIREKTORAT PROGRAM DAN PRODUKSI
2022





BUKU GAYA

PEDOMAN PENULISAN BERITA

KANTOR BERITA RADIO NASIONAL
RRI.CO.ID

TIM PENYUSUN BUKU GAYA

PEDOMAN PENULISAN BERITA
KBRN RRI.CO.ID

PENGARAH

- Mohamad Kusnaeni (Anggota Dewan Pengawas)
- Mistam (Direktur Program dan Produksi)

Tim Penyusun

- Bambang Dwiyana (Ketua)
- Widhie Kurniawan
- Besty Charmin Simatupang
- Agus Rusmin
- Hari Wiryawan
- Bambang Putranto
- Bayu Wardhana
- Herryanto Prabowo
- Ari Dwi Prasetyo
- Wito Karyono

Desain & Lay Out

- Mhenk Karmawan

DAFTAR ISI

Tim Penyusun	iv
Daftar Isi	v
Sambutan Dewan Pengawas LPP RRI	vii
Sambutan Dewan Direksi LPP RRI	ix
Pendahuluan	1
Bab I: KBRN dan Kelayakan Berita	7
I.1. Kelayakan Berita	8
I.2. Pemilihan Narasumber	9
Bab II: Berita Langsung dan Empat Pilar Berita	11
II.1. Judul Berita	12
II.2. Foto	14
II.3. Keterangan Foto	15
II.4. Teras Berita	15
II.5. Isi Berita	17
Bab III: Karangan Khas (<i>News Feature</i>)	19
III.1. Konten News Feature	20
III.2. Pendekatan Induktif dan Deduktif	21
III.3. Perbedaan <i>News Feature</i> dan <i>Straight News</i>	23
Bab IV: Kanal Berita dan Definisi Rubrik	25
IV.1. Berita	26
IV.2. Ekonomi	26
IV.3. Hukum	27
IV.4. Olahraga	27
IV.5. Gaya Hidup	28

Bab V: Pedoman Penulisan Berita KBRN	29
V.1. Judul	29
V.2. Identitas Media, Lokasi, dan Penulis	31
V.3. Keterangan Waktu	32
V.4. Teras Berita	33
V.5. Alinea dan Kalimat	34
V.6. Pemilihan dan Penulisan Kata	36
V.7. Penulisan Kutipan	40
V.8. Penulisan Gabungan Kata	42
V.9. Identitas Subjek Berita	43
V.10. Penulisan Nama Tempat	45
V.11. Penulisan Bilangan	46
V.12. Foto Pendukung Berita	49
V.13. Kriteria Berita Utama	50
V.14. Penulisan Tag.....	50
V.15. Ketentuan Tambahan	50
 Daftar Istilah dan Tautan	 51

SAMBUTAN DEWAN PENGAWAS LPP RRI

Kita bersyukur dan menyambut baik peluncuran Buku Gaya Penulisan Berita KBRN. Kami berharap kehadiran buku pedoman ini akan menjadi salah satu jawaban terhadap tantangan utama untuk menghadirkan kualitas konten berita dan siaran RRI untuk mewujudkan keinginan kita menjadi media verifikator bagi khalayak luas.

Keinginan menjadi media verifikator menuntut kepekaan kita dalam mengangkat isu-isu yang menyangkut kepentingan publik, memilih *angle* yang relevan dan menarik, melatih terus menerus teknik penulisan judul, *lead*, ejaan, juga struktur berita.

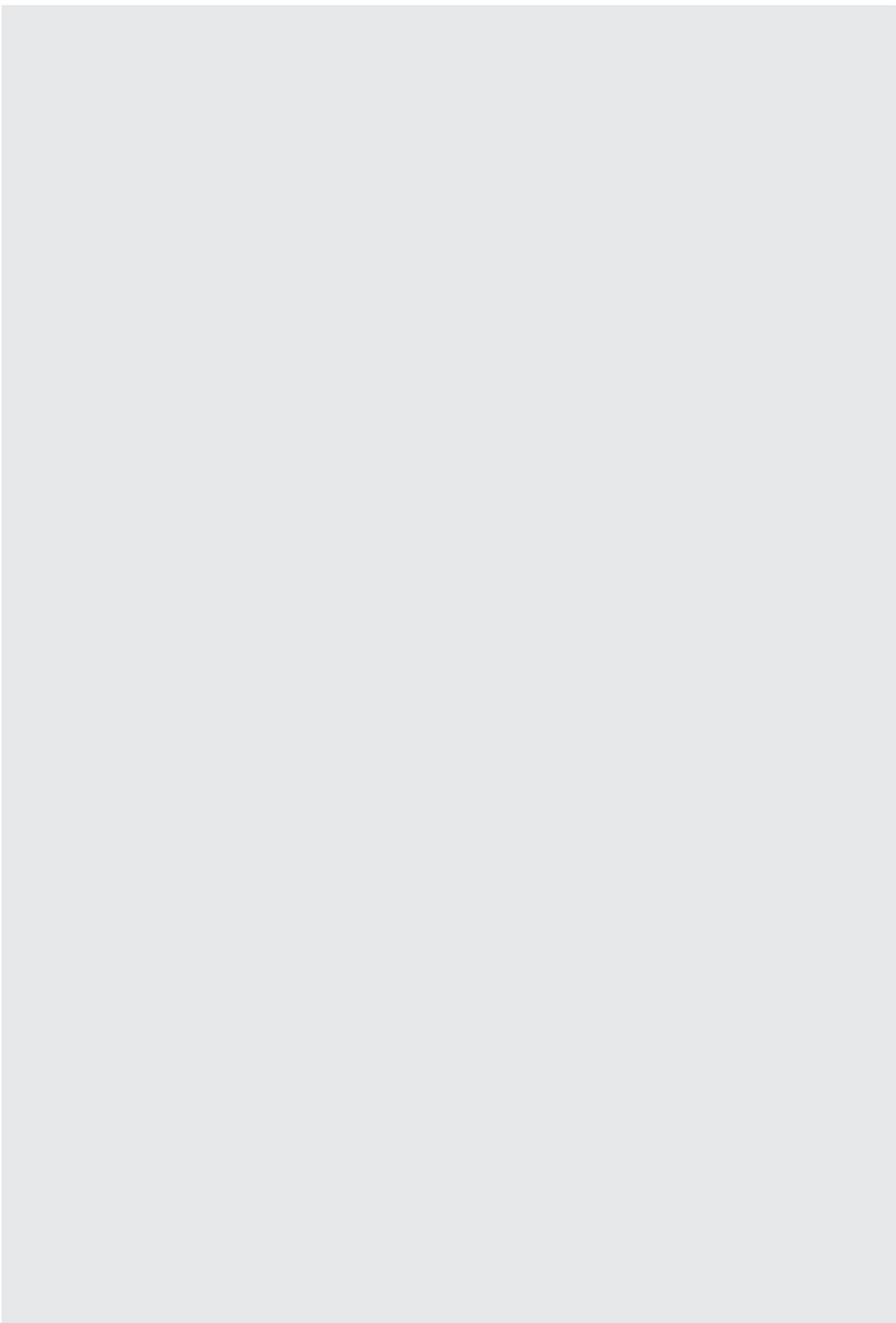
Semoga buku ini benar-benar bisa menjadi panduan praktis bagi para reporter dan kontributor, para kasatker di semua penjuru Nusantara, dalam meningkatkan kualitas konten kita. Membantu kita mewujudkan standarisasi penulisan berita *online*, berangkat dari pemikiran yang sama terhadap pemberitaan. Memberi identitas khas RRI sebagai bagian dari *branding* kita.

Selamat kepada Direktorat Program dan Produksi, juga kepada Pusat Pemberitaan RRI yang telah berhasil menerbitkan buku panduan ini. Terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi membuat buku ini ada.

Sekali di Udara, Tetap di Udara! Sekali Merdeka Tetap Merdeka!

A.M. Adhy Trisnanto

Ketua



SAMBUTAN DEWAN DIREKSI LPP RRI

Dalam satu dekade terakhir, dunia penyiaran di Tanah Air mengalami perubahan yang cukup pesat karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan tersebut membawa implikasi luas terhadap dunia penyiaran.

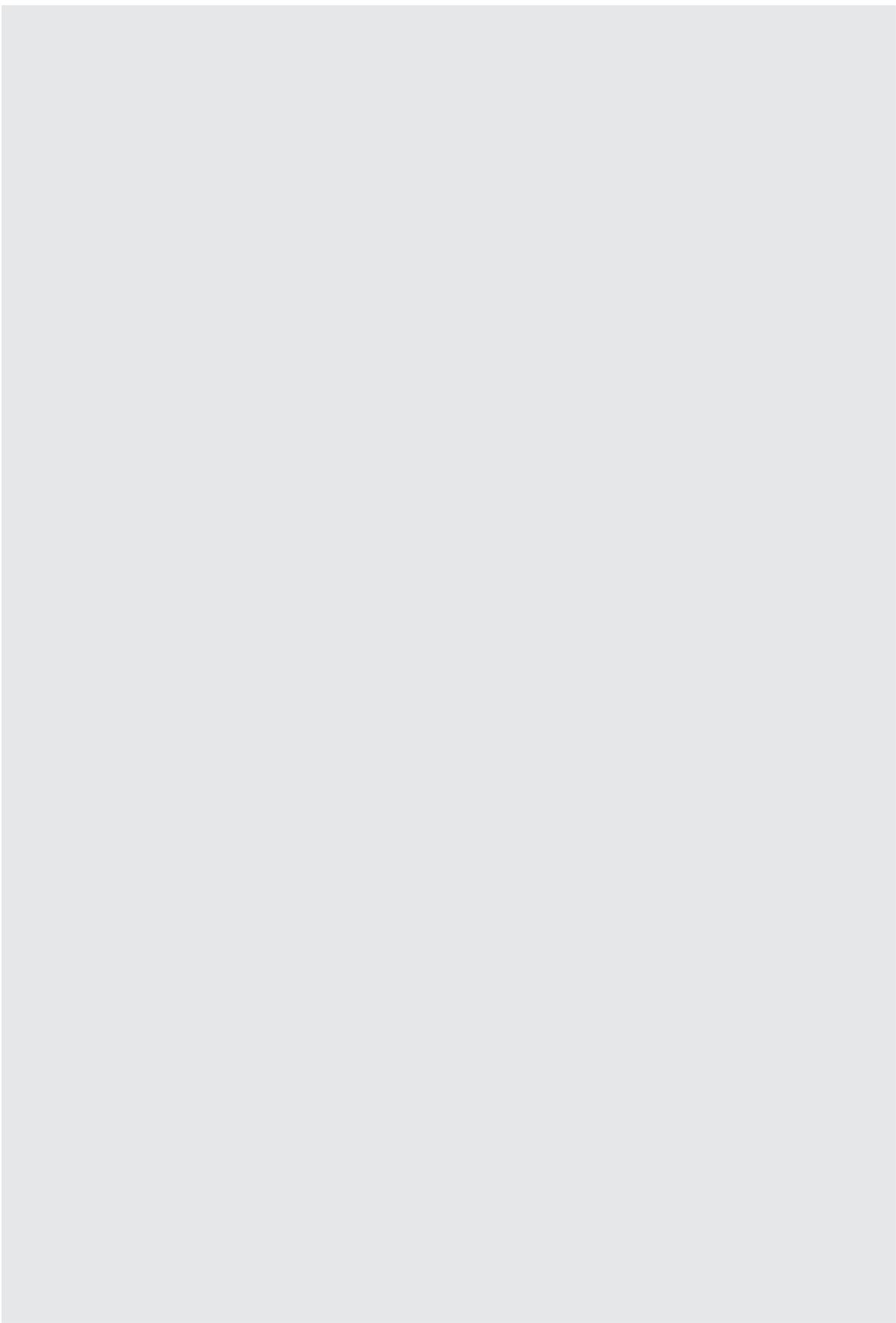
Media dengan *platform* baru (*new media*) bermunculan dan digunakan masyarakat. Hal ini yang mendorong media konvensional melakukan transformasi agar tetap diminati masyarakat. Salah satu strategi perubahan tersebut dengan melakukan konvergensi yang dimaknai sebagai bergabungnya media konvensional dengan internet yang lebih memungkinkan terjadinya interaktivitas.

Sebagai lembaga penyiaran publik, selain memiliki visi menjadi media yang terpercaya dan mendunia, RRI juga menjalankan peran sebagai media verifikator. Bukan sekadar dituntut cepat dalam meng-*update* berita atau informasi, tetapi juga memastikan agar informasi yang disampaikan itu dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Terimakasih kami sampaikan kepada Dewan Pengawas LPP RRI, khususnya Bapak Mohamad Kusnaeni selaku supervisor Direktorat Program dan Produksi, jajaran direksi, serta para kepala satuan kerja LPP RRI se-Indonesia yang telah berkontribusi besar dalam penyusunan buku pedoman ini.

Sekali di Udara, Tetap di Udara!

I. Hendrasmo
Direktur Utama



PENDAHULUAN

Sekali di Udara, Tetap di Udara!

Demikian slogan yang amat melekat pada Radio Republik Indonesia (RRI) yang sering kita dengar. Slogan itu begitu mengena dan pas. Pas bagi RRI dan pas di telinga pendengar. Masyarakat luas pun akrab dengan slogan milik RRI itu.

Ada dua kata udara dalam slogan itu. Udara memang sangat penting bagi sebuah stasiun radio seperti RRI. Udara adalah penghantar suara dari mulut penyiar sampai di telinga pendengar. Di udaralah terdapat frekuensi gelombang radio untuk menghantarkan gelombang elektromagnetik menjadi suara.

Stasiun radio dan stasiun televisi disebut sebagai lembaga penyiaran karena kriteria yang sama: penggunaan frekuensi gelombang radio dan gelombang itu ada di udara. Jadi, udara sangat vital bagi RRI.

Tapi dunia radio kini telah berkembang pesat. RRI kini telah berkembang mengikuti zaman. Keberadaan sebuah radio, juga keberadaan RRI, tidak hanya bergantung pada udara. Keberadaan RRI tidak hanya diukur dari ada-tidaknya suara di udara.

Kini RRI tidak hanya menghantarkan suara, namun juga bersiaran melalui gambar (RRI Net) dan teks (rri.co.id). Dalam konteks inilah udara kini hanya menjadi salah satu dari *platform* media yang dimiliki oleh RRI. Udara bukan satu-satunya tempat keberadaan RRI.

Suara, visual, dan teks sebagai media telah menjadi keniscayaan. Perkembangan media terus berubah, perkembangan teknologi terus bergerak. Dalam konteks itulah kami membuat Buku Gaya ini, sebagai pedoman penulisan berita teks di RRI. Buku ini lebih menekankan tentang bagaimana berita teks harus ditulis.

Teknologi boleh berkembang, media boleh bertambah namun prinsip-prinsip dasar RRI harus senantiasa dipegang teguh. Prinsip itu tak pernah lekang, meski zaman berganti. Bagi angkasawan RRI, prinsip itu adalah Tri Prasetya yang berbunyi sebagai berikut:

1. *Kita harus menyelamatkan segala alat siaran radio dari siapapun yang hendak menggunakan alat tersebut untuk menghancurkan negara kita, dan membela alat itu dengan segala jiwa raga, dalam keadaan bagaimanapun dan dengan akibat apapun juga.*
2. *Kita harus mengemudikan siaran RRI sebagai alat perjuangan dan alat revolusi seluruh bangsa Indonesia dengan jiwa kebangsaan yang murni, hati yang bersih dan jujur, serta budi yang penuh kecintaan dan kesetiaan kepada tanah air dan bangsa*
3. *Kita harus berdiri di atas segala aliran dan keyakinan partai atau golongan dengan mengutamakan persatuan bangsa dan keselamatan negara, serta berpegang pada jiwa Proklamasi 17 Agustus 1945.*

Perlu dipahami bahwa butir-butir Tri Prasetya itu disusun pada situasi dan kondisi yang berbeda dengan saat ini. Tri Prasetya disusun ketika perkembangan teknologi penyiaran masih pada fase awal. Situasi politik dan kondisi sosial-ekonomi saat itu juga berbeda. Oleh karena itu, memahami Tri Prasetya tidak bisa secara harfiah.

Butir pertama memberi pemahaman bahwa perkembangan teknologi sedemikian rupa membuat siaran radio harus dengan pemancar berukuran raksasa. Namun inti dari butir pertama

adalah bahwa bangsa Indonesia harus menguasai teknologi dengan sungguh-sungguh.

Poin kedua, Tri Prasetya harus kita maknai bahwa mengelola atau “mengemudikan” RRI harus dilandasi dengan semangat kebangsaan, cinta Tanah Air, dengan hati yang bersih dan jujur. Adapun poin ketiga Tri Prasetya sangat erat kaitannya dengan tugas bidang pemberitaan dan penyiaran secara luas. Para pendiri RRI telah bertekad untuk: *berdiri di atas segala aliran, berdiri di atas segala keyakinan partai, berdiri di atas segala golongan.*

Dalam dunia jurnalistik, kita mengenal prinsip *cover both sides* (meliput kedua belah pihak) maupun imparialitas (tidak berpihak). Itu menandakan bahwa RRI sejak awal telah memahami prinsip-prinsip jurnalistik modern.

Para pendiri RRI telah memiliki sikap yang jauh ke depan untuk berada di tengah-tengah berbagai aliran, keyakinan, dan golongan. Diperlukan integritas dan komitmen yang kuat agar tetap lurus, tidak berpihak ke mana-mana. Tegak lurus menegakkan negara yang diproklamasikan pada 17 Agustus 1945.

Tujuan pembuatan Buku Gaya ini agar RRI selalu konsisten menguasai teknologi sebagaimana tersirat dalam Prasetya pertama. Namun RRI juga tetap memegang Prasetya ketiga agar konsisten berada di tengah segala aliran, keyakinan, dan golongan. Semuanya itu dilandasi jiwa kebangsaan, nasionalisme yang kuat sebagaimana amanat Prasetya kedua.

Gagasan-gagasan besar yang terkandung dalam Tri Prasetya harus diterapkan dalam bentuk kesepakatan-kesepakatan teknis yang harus membumi dan mudah dilaksanakan sehari-hari. Ke sanalah Buku Gaya ini diarahkan.

Buku Gaya ini tidak berarti membelenggu kreativitas dan pikiran merdeka para wartawan dalam menulis berita sesuai kaidah

jurnalistik. Buku Gaya pada dasarnya hanya mencari kesamaan pikir agar ada saling kesepahaman tentang hal-hal teknis penulisan.

Penyusunan Buku Gaya ini merupakan upaya lanjutan setelah munculnya tradisi baru di lingkungan *newsroom* RRI sejak tahun 2022, yaitu diskusi “Klinik Berita” yang mengoreksi berita sehari-hari di laman *rri.co.id*. Di samping diskusi harian, juga ada diskusi mingguan yang membahas berita-berita yang telah masuk “klinik” selama sepekan.

Dari kegiatan harian dan mingguan itu muncul keinginan untuk “mengodifikasikan” apa yang telah atau belum dibahas dalam “Klinik Berita”. Sekaligus Buku Gaya ini bisa menjadi landasan pengembangan “Klinik Berita”.

Harapan kami, tradisi baru diskursus yang ada di *newsroom* RRI yang terkristalisasi dalam Buku Gaya ini bisa tersebar di seluruh penjuru Tanah Air di manapun RRI mengudara. Sehingga, kelak, sajian berita di laman *rri.co.id* mampu menjadi rujukan informasi bagi publik dengan standar dan kualitas penulisan yang dapat dibanggakan.

Buku Gaya ini secara umum berisi hal-hal sebagai berikut:

- Bab I berisi tentang pengertian KBRN dan konsekuensi berita yang seharusnya diunggah sesuai pengertian dan karakteristik KBRN. Lebih khusus dalam Bab I diuraikan tentang pengertian bobot/nilai berita yang layak bagi KBRN, termasuk bagaimana menilai narasumber.
- Bab II membahas tentang bagaimana gaya penulisan berita langsung atau berita lempang (*straight news*) untuk KBRN. Di sini, diuraikan konsep dan kaidah Empat Pilar KBRN.
- Bab III secara khusus membahas bagaimana penulisan karangan khas atau *news feature*. KBRN harus memberi porsi yang seimbang antara berita langsung dan karangan khas. Bab

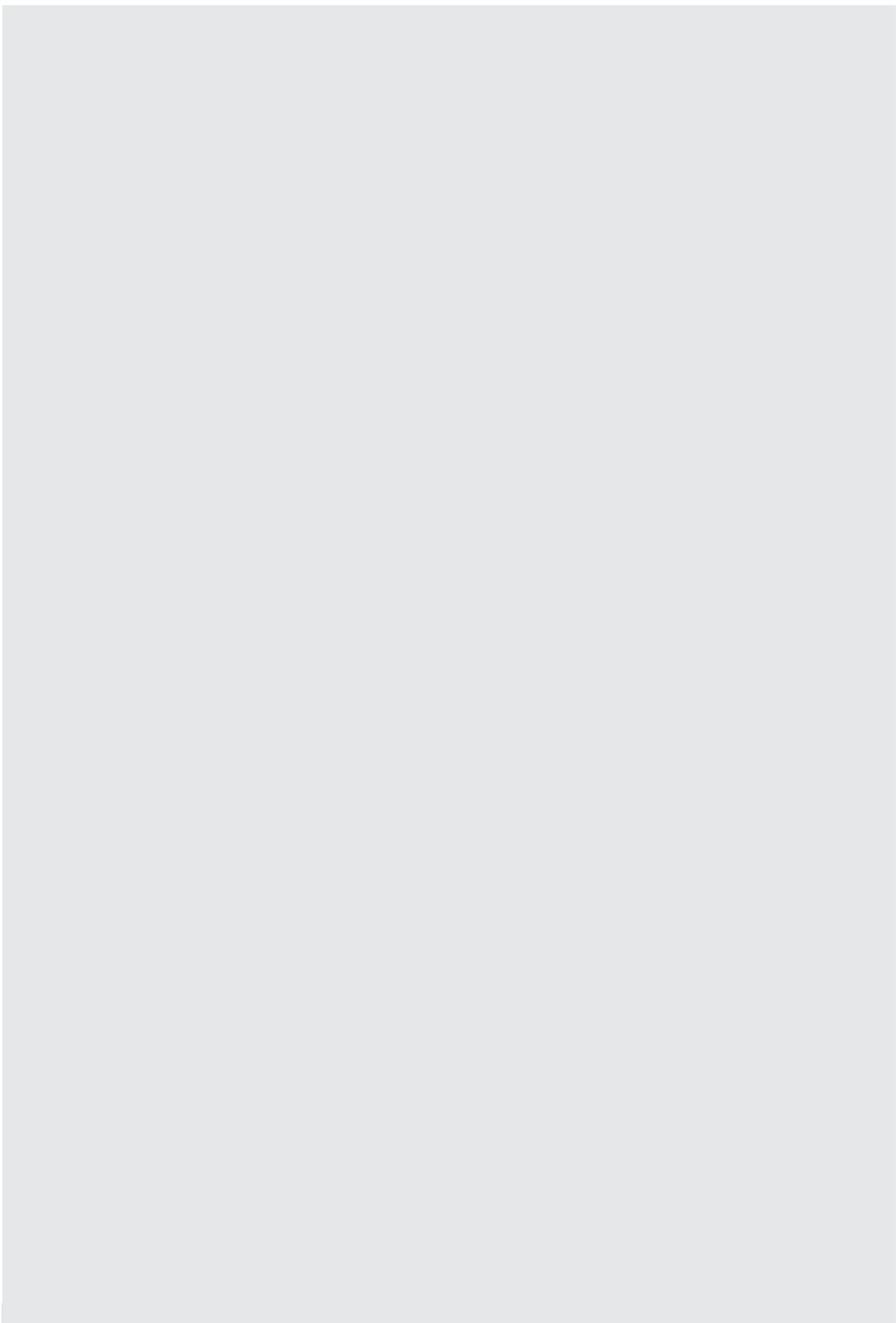
ini juga memberi gambaran perbedaan penulisan dua jenis berita tersebut.

- Bab IV membahas rubrikasi. Ada banyak rubrik yang tersaji dalam laman rri.co.id. Bab ini akan membahas rubrik apa saja dan bagaimana kriteria berita yang bisa masuk untuk masing-masing rubrik.
- Bab V merupakan petunjuk praktis penulisan berita untuk laman rri.co.id. Dalam bab ini, ditetapkan standar teknis penulisan judul, *lead*, kalimat, kata, angka, dan sebagainya.

Bagian akhir berupa lampiran yang berisi penjelasan tentang sejumlah istilah yang kerap ditemui wartawan dalam menjalankan tugasnya. Termasuk di dalamnya sejumlah *link* rujukan yang penting untuk diketahui.

Semoga upaya kecil di tengah besarnya tantangan era disrupsi ini bisa memberi sedikit harapan untuk perbaikan ke depan. Semoga Tuhan yang Mahakuasa memberikan bimbingan kepada kita sekalian.

Sekali di Udara Tetap di Udara! Sekali Merdeka Tetap merdeka!



■ BAB I

KBRN DAN KELAYAKAN BERITA

KBRN adalah kependekan dari Kantor Berita Radio Nasional. Sebuah “kantor berita” adalah lembaga yang menjadi pusat berita dari masyarakat, khususnya masyarakat media di sebuah wilayah tertentu. Kantor berita bertugas mengelola berita, dalam arti mengumpulkan berita dari berbagai sumber untuk kemudian disebar-luaskan kepada masyarakat.

Kantor berita radio menjadi sumber berita untuk berbagai stasiun radio. Dengan demikian, kualitas berita dari KBRN harus memiliki standar yang layak untuk dikutip atau diwartakan ulang oleh stasiun radio manapun.

Kantor berita radio juga bisa bermakna sebuah pusat pemberitaan yang dikelola oleh sebuah stasiun radio –dalam hal ini dikelola Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI). Kedua pengertian itu menunjukkan bahwa kualitas atau bobot berita KBRN harus layak untuk dikutip ulang atau menjadi sumber berita bagi berbagai media, baik penyiaran radio maupun media bentuk lainnya.

Huruf terakhir dari KBRN adalah N (Nasional). Kata “nasional” di situ menunjukkan bahwa berita yang diunggah di KBRN harus memiliki bobot, jangkauan, atau nilai jika dilihat dari kaca mata nasional.

I.1. Kelayakan Berita

Salah satu pertimbangan penting dalam memilih dan menulis berita adalah nilai atau bobot berita. Bobot berita adalah tingkat kelayakan suatu berita untuk disiarkan atau diterbitkan di sebuah media.

Tingkat kelayakan itu dilihat dari banyak aspek. Ada tiga kriteria untuk menilai apakah suatu berita itu layak atau tidak, yaitu:

- a. **Baru.** Unsur baru atau kebaruan adalah unsur utama dari sebuah berita di media. Sebuah media yang baik akan selalu mengutamakan kebaruan. Apakah suatu berita layak diberitakan harus memperhatikan apakah berita itu baru atau tidak.
- b. **Penting.** Berita yang bermanfaat atau memiliki dampak besar bagi publik merupakan berita yang penting. Misalnya, berita tentang bencana alam, pengumuman pejabat pemerintahan (presiden, gubernur, atau bupati), tarif baru untuk komoditas yang sangat dibutuhkan masyarakat, dan sebagainya.
- c. **Menarik.** Suatu berita dapat memiliki nilai berita yang tinggi saat isi berita itu menarik. Menarik atau tidaknya suatu berita tentu sangat relatif. Namun, sebagai patokan, berita itu umumnya menarik jika ada unsur pertentangan (perkelahian, perang, pertengkaran), sensasi (sesuatu yang tidak biasa, keanehan), seks (perselingkuhan, skandal cinta), dan ketokohan (politik atau selebritas).

Nilai berita yang tinggi setidaknya memiliki tiga unsur tersebut, yakni baru, penting, dan menarik. Makin lengkap unsur itu maka semakin tinggi nilai beritanya, begitu pula sebaliknya.

Berkaitan dengan nilai berita, hendaknya dipahami pula bahwa LPP RRI memiliki satuan kerja di seluruh Tanah Air

dengan berbagai tingkatan. Ada siaran program Pro 1 yang mencakup sebuah kota di tingkat provinsi atau kabupaten. Namun ada pula Pro 3 yang disiarkan secara nasional. KBRN juga bersifat nasional.

Pengertian baru, penting, dan menarik tentunya tergantung sudut pandang serta jangkauan pemberitaannya. Sesuatu yang penting untuk disiarkan oleh Pro 1 Kupang, misalnya, belum tentu penting sebagai berita nasional di Pro 3 dan KBRN.

Begitu pula sebaliknya, sesuatu yang menarik untuk suatu daerah belum tentu menarik untuk daerah lain. Itu bermakna, tidak semua berita yang menarik di tingkat daerah dapat diangkat menjadi berita nasional.

Namun demikian berita tersebut tetap layak diberitakan di tingkatan yang sesuai, yaitu di *microsite* sesuai wilayah geografisnya. Ekspresi kedaerahan masing-masing satuan kerja LPP RRI dapat dituangkan melalui unggahan berita di *microsite* masing-masing sesuai asas kedekatan (*proximity*) geografis.

Setiap peristiwa memiliki nilai berita dan kelayakannya sendiri. Untuk itu, kita perlu jeli memilah mana berita yang layak untuk *microsite* daerah dan mana yang memiliki bobot atau nilai sebagai berita nasional untuk KBRN.

1.2. Pemilihan Narasumber

Pemilihan narasumber dalam menulis berita harus dipertimbangkan secara matang. Berita KBRN wajib menampilkan narasumber yang memiliki kompetensi sesuai isi dan bobot beritanya. Berita nasional tentu harus memilih narasumber yang juga memiliki kompetensi tingkat nasional atau dikenal secara nasional.

Bobot narasumber bisa juga dilihat melalui lembaga tempat dia bernaung. Jika ingin mewawancarai pakar politik, misalnya, di Jakarta ada beberapa lembaga kajian politik yang bisa jadi pilihan, seperti Universitas Indonesia atau Badan Riset dan Inovasi Nasional. Narasumber untuk KBRN dapat diambil dari dua lembaga kajian yang sudah diakui kredibilitasnya tersebut.

Cara seperti itu juga bisa digunakan untuk mencari pakar berbagai bidang lain, sesuai tingkatannya. Artinya, satuan kerja RRI di daerah pun dapat memanfaatkan narasumber dari perguruan tinggi atau lembaga kajian terpercaya yang ada di daerahnya.

Namun demikian, hal ini tidak berarti menutup kemungkinan munculnya narasumber yang bukan dari lembaga resmi. Seseorang juga dapat diakui ketokohan, kompetensi, atau kredibilitasnya dan layak menjadi narasumber di bidangnya manakala dia mendapat pengakuan luas dari masyarakat.

Relevansi juga menjadi faktor lain yang perlu diperhatikan dalam memilih narasumber. Untuk peristiwa bencana alam di suatu daerah terpencil, misalnya, maka narasumber paling relevan adalah korban bencana atau pemuka masyarakat di lingkungan terdekat. Entah itu seorang Kepala Desa, Ketua RW, atau Kepala Dusun.

Hindari pemilihan narasumber yang kurang memiliki kompetensi, ketokohan, dan relevansi dengan topik yang ditulis. Apalagi jika isu yang dibahas berpotensi menimbulkan kontroversi atau pertentangan yang luas.

■ BAB II

BERITA LANGSUNG DAN EMPAT PILAR BERITA

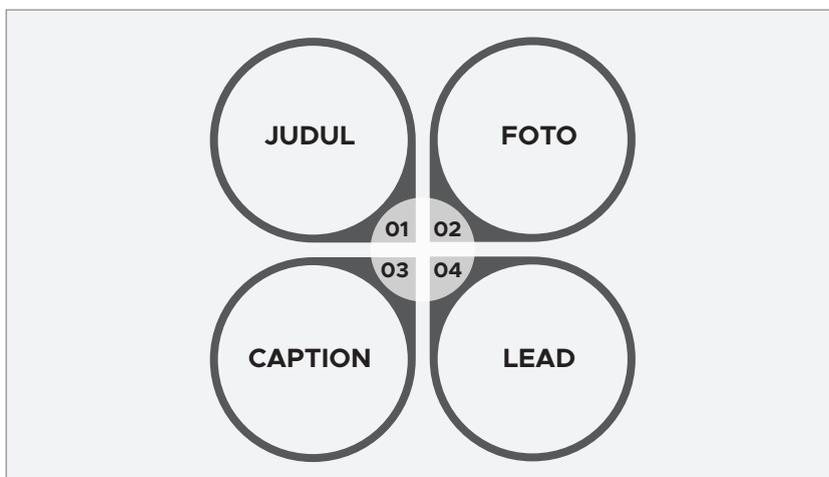
Berita adalah cerita atau keterangan mengenai peristiwa yang sedang hangat. Peristiwa tersebut baru saja terjadi dan berpotensi menjadi perbincangan.

Ada beragam jenis penulisan berita. Salah satunya adalah berita langsung atau *Straight News* (selanjutnya disingkat SN) yang dibuat semenarik mungkin sejak awal. Persisnya sejak judul berita dibuat yang ditunjang foto dan narasi awal atau *lead* yang menarik.

SN adalah berita yang dibuat dengan cara memberitakan secara langsung pokok masalah atau pokok berita. Memberitakan secara langsung berarti bahwa pokok berita atau inti berita langsung dikemukakan pada kesempatan pertama.

SN tidak memerlukan pendahuluan atau pengantar, melainkan ditulis atau dikemukakan langsung ke inti apa yang ingin dikabarkan. Maka itu, penulisan berita jenis ini cenderung *to the point*, tidak berbasa-basi.

Dalam penulisan SN untuk KBRN, perlu diingat Empat Pilar, yaitu kesesuaian antara judul, foto, *caption*, dan *lead*:



Prinsip ini dibuat sesuai tampilan awal yang terlihat ketika pembaca membuka sebuah berita dari KBRN. Tampilan tersebut langsung memperlihatkan empat hal, yaitu judul berita, foto, *caption*, dan *lead*. Empat hal inilah etalase berita KBRN. Empat hal inilah yang akan dibaca/dilihat oleh pembaca KBRN pada kesempatan pertama.

Maka itu, empat hal itu harus sinkron, serasi satu sama lain. Jika satu di antara unsur itu tidak sinkron atau tidak sejalan, maka akan timbul kejanggalan. Hal ini berakibat beritanya menjadi tidak kredibel, tidak enak dibaca, membingungkan, dan tidak menarik.

Di sini perlunya bangunan berita disusun dengan kukuh agar kuat bak empat pilar dalam sebuah bangunan bersegi empat. Bagaimana membangun empat pilar itu agar kukuh dan serasi?

II.1. Judul Berita

Judul adalah bagian pertama dan utama dari sebuah berita. Judul berita berisi pokok atau inti berita. Pokok berita atau inti dari berita harus muncul menjadi tema sentral dari judul berita. Tema sentral biasanya merupakan satu di antara unsur dari 5W+1 H. Dengan demikian, maka judul minimal harus mengandung satu di antara komponen 5W+1H.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat judul:

- a. Judul harus ditulis secara singkat dan sederhana sehingga mudah dipahami pembaca dalam satu kali membaca. Singkat, berarti memperhatikan ekonomi kata. Makin sedikit kata yang digunakan makin baik, tanpa mengurangi makna. Sederhana, dalam pilihan kosakata, tidak menggunakan istilah yang rumit. Hindari istilah asing, istilah akademis, dan singkatan yang tidak lazim.
- b. Judul harus singkat dan sederhana juga supaya pembaca tidak perlu berpikir keras memahami artinya. Pembaca cukup membaca satu kali, harus langsung paham. Bagaimana cara menguji judul berita yang Anda tulis ringkas, sederhana, dan mudah dipahami? Coba tanyakan kepada teman di sebelah Anda, mintalah ia untuk membaca judul berita yang dibuat. Jika teman langsung paham setelah membaca judul berita, kemungkinan besar judul sudah baik.
- c. Penulisan judul sedapat mungkin menggunakan kalimat aktif, meski ada beberapa penulisan yang harus menggunakan kalimat pasif. Judul dengan kalimat aktif memberi kesan lebih lugas dan atraktif.
- d. Struktur kalimat dalam judul harus merupakan kalimat berita yang terdiri dari komponen SPOK (subjek-predikat-objek-keterangan). Judul tidak boleh hanya berupa satu komponen, kecuali ada hal yang istimewa atau khusus. Berikut ilustrasinya:

Judul harus berbentuk kalimat SPOK

Contoh salah:	Contoh benar
<p><u>Sejarah Panjang Pancasila</u></p> <p><i>Subjek</i></p>	<p><u>Pancasila Miliki Sejarah yang Panjang</u></p> <p>S P O</p>
<p><u>Pentingnya Penguasaan Teknologi bagi Bangsa</u></p> <p><i>Subjek</i></p>	<p><u>Penguasaan Teknologi Penting bagi Bangsa</u></p> <p>S P O</p>
<p><u>Kedudukan Pemimpin dalam Dunia Islam</u></p> <p><i>Subjek</i></p>	<p><u>Pemimpin Punya Kedudukan Penting dalam Islam</u></p> <p>S P Ket O</p>

II.2. Foto

Foto dalam berita berfungsi untuk memperkuat judul berita, menambah daya tarik berita, dan mendorong pembaca untuk terus membaca. Foto juga berfungsi untuk mempermudah pembaca memahami judul berita.

Beberapa hal yang harus diketahui dalam mengunggah foto, sebagai berikut:

- a. Foto tidak boleh bertentangan dengan judul. Foto harus sejalan (*in line*) dengan judul berita.
- b. Foto harus menunjukkan karakter sebagai foto jurnalistik yang komunikatif dan informatif. Komunikatif artinya mudah dipahami dan mudah dimengerti, pesan apa yang ingin disampaikan dari foto tersebut. Informatif berarti foto tersebut mengandung informasi sesuai judul berita.
- c. Foto harus memiliki kualitas yang prima secara teknis: fokus, berwarna, sudut pengambilan gambarnya menarik, dan sebagainya. Sedapat mungkin foto yang diunggah adalah foto aktual sesuai dengan peristiwa yang terjadi,

bukan dokumentasi. Hindari foto dengan format paspor atau foto setengah badan seperti di KTP.

- d. Dalam beberapa kasus, foto bisa diambil dari dokumentasi atau foto lama yang berkaitan dengan berita. Jika foto tidak bisa didapatkan, bisa menggunakan foto rekaan atau ilustrasi grafis.

II.3. Keterangan Foto

Keterangan foto atau *caption* adalah penjelasan atau keterangan tentang apa yang ada di dalam foto. Menjelaskan siapa orang yang ada dalam foto, sedang apa orang di dalam foto, benda apa yang ada dalam foto, kapan, dan di mana peristiwa dalam foto itu terjadi.

Unsur yang harus dipenuhi dalam caption adalah “apa” (*what*) yang ada dalam foto. Jika di dalamnya ada foto manusia/orang, maka harus dijelaskan “siapa” orang tersebut (*who*), “di mana” peristiwa itu terjadi (*where*), dan “kapan” peristiwa terjadi (*when*).

Caption tidak harus menjelaskan tentang “mengapa” peristiwa itu terjadi (*why*) dan “bagaimana” peristiwa dalam foto terjadi (*how*). Unsur *why* dan *how* adalah tugas isi berita atau tubuh berita untuk menjelaskan. Jika *caption* menjelaskan tentang *why* dan *how* akan membuat caption terlalu panjang.

Dua hal yang perlu diperhatikan dalam membuat *caption*:

- a. Bisa menjelaskan kaitan foto dengan materi berita, tetapi tidak memberitakan ulang apa yang sudah diuraikan dalam isi berita.
- b. Harus *in line* atau senada dengan judul berita, tetapi tidak perlu mengulangi isi berita.

II.4. Teras Berita

Teras berita atau *lead* adalah paragraf pertama dari sebuah berita tulis (teks). *Lead* berisi penjabaran atau uraian singkat dari judul berita. *Lead* berisi pokok-pokok atau inti berita yang dijabarkan dari judul.

Hal yang harus diperhatikan dalam penulisan *lead* adalah harus sejalan dengan judul. Teras berita tidak boleh berisi materi yang berbeda dengan judul. Teras berita juga tidak harus memuat semua unsur dalam 5W+1H karena penulisannya mengutamakan satu poin atau satu titik fokus agar cepat dan mudah dipahami.

Penulisan *lead* bisa saja hanya mengandung unsur apa (*what*) dari sebuah berita. Unsur tempat dan waktu tidak harus ada di dalam *lead*, jika unsur itu dianggap terlalu “ramai”. Lantaran *lead* harus mengutamakan aspek ringkas dan sederhana maka keterangan tempat dan waktu bisa diletakkan di alinea selanjutnya.

Penulisan *lead* mengikuti kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penulisan *lead* juga harus ringkas, sederhana, dan langsung pada masalah yang diberitakan.

Ada belasan gaya penulisan teras berita: *lead* kesimpulan, *lead* bercerita, *lead* deskriptif, *lead* kutipan, *lead* bertanya, *lead* menggoda, dan seterusnya. Untuk penulisan berita langsung di laman rri.co.id, disarankan menggunakan *lead* kesimpulan, bertanya, atau kutipan.

a. Contoh *Lead* Kesimpulan

- 1) Pertamina menaikkan harga jual bahan bakar minyak (BBM) jenis pertamax, mulai Senin (20/6/2022). Namun, harga pertalite dan solar tidak mengalami kenaikan karena dua jenis BBM tersebut masih disubsidi oleh pemerintah.
- 2) Kepala Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Dwi Oktarini menyebut kasus positif Covid-19 pada Minggu (19/6/2022) tercatat mencapai 456. Angka kasus aktif di Jakarta pun kini kembali tembus 10 ribuan, pertama kalinya dalam tiga bulan terakhir.

b. Contoh *Lead* Bertanya

- 1) Harga minyak mentah di pasar internasional mengalami kenaikan hampir 90 persen sejak dua

bulan lalu. Mengapa pemerintah tidak kunjung menaikkan harga jual pertalite dan solar, padahal jenis pertamax sudah naik sekitar 50 persen?

- 2) Liverpool akan kembali menghadapi tim kuat Real Madrid pada partai final Liga Champions, Minggu (29/5/2022) dini hari WIB. Tanpa Mohamed Salah dan Andy Robertson, bisakah Liverpool meraih trofi juara antarklub Eropa itu untuk ketujuh kalinya?

c. Contoh *Lead* Kutipan

- 1) “Pemerintah tidak akan menaikkan harga jual pertalite dan solar karena dua jenis bahan bakar minyak (BBM) itu banyak digunakan masyarakat,” kata Dirut Pertamina Nicke Widyastuti, Jumat (17/6/2022). “Kami pastikan bahwa isu kenaikan dua jenis BBM itu tidak benar.”
- 2) Penyanyi Audy Item memenuhi panggilan Polres Metro Bekasi dalam kasus tindak pidana penganiayaan yang diduga dilakukan suaminya, Iko Uwais. “Saya hanya dimintai keterangan sebagai saksi,” kata Audy kepada awak media, Senin (20/6/2022).

II.5. Isi Berita

Isi berita atau tubuh berita secara keseluruhan harus mengandung prinsip 5 W+1 H. Unsur pertama dari sebuah berita adalah *what*, apa. Sebagian besar berita selalu mengandung unsur *what*. Misalnya berita tentang peristiwa kebakaran, kecelakaan, bencana alam, merupakan berita yang dominan mengandung unsur *what*. Jika peristiwa itu dilakukan oleh orang maka biasanya ada unsur *what*, yang kemudian diikuti dengan *who*.

Di sini *what* dan *who* menjadi unsur penting. Berita pernyataan (*talk*) akan lebih banyak mengandung unsur *who* lalu *what*. Siapa berkata apa. Setelah unsur *what* dan *who*, biasanya akan diikuti oleh keterangan waktu dan keterangan

tempat (*when* dan *where*). Unsur *why* dan *how* saling berkaitan untuk memperdalam berita. Di sini *background information* akan memenuhi unsur *why* dan *how*.

Dalam menulis berita, kita harus memiliki latar belakang keterangan atau informasi yang menjelaskan tentang duduk perkara atas berita yang sedang ditulis. Latar berita atau *background information* bisa ditulis dengan menyajikan:

- a. **News peg.** Berita terdahulu yang berisi perkembangan terakhir sebelum berita hari ini atau kaitan antara berita hari ini dan berita sebelumnya.
- b. **Sejarah.** Bisa pula menyajikan uraian sejarah dari masalah pokok yang diberitakan hari ini. Untuk memahami perselisihan antara dua pihak yang bertikai perlu memberi uraian secara singkat dari sisi sejarah masalah itu.
- c. **Dasar hukum.** Sebuah sengketa yang menjadi berita bisa diberikan tambahan informasi dari aspek hukum. Bagaimana kedudukan kasus itu bila dilihat dari segi hukum.
- d. **Ilmu pengetahuan dan teknologi.** Uraian tentang masalah yang sedang menjadi berita dari sisi ilmu pengetahuan. Misalnya, dalam berita tentang bencana alam. Mengapa suatu bencana bisa terjadi di suatu daerah, bisa diberi latar dengan menjelaskan secara ilmiah.

Dalam menulis berita, ada pula penggunaan kalimat langsung, yaitu kalimat yang dikutip seperti apa yang diucapkan oleh narasumber (subjek berita). Kalimat langsung dalam berita berfungsi sebagai penguat atau penegasan dari kalimat tidak langsung sebelumnya.

Tulisan akan lebih menarik dan meyakinkan jika dilengkapi dengan kutipan berupa kalimat langsung dari narasumber. Namun demikian, kalimat langsung yang dikutip tidak boleh merupakan pengulangan dari kalimat tidak langsung sebelumnya.

■ BAB III

KARANGAN KHAS (NEWS FEATURE)

Karangan khas atau *news feature* (NF) adalah salah satu teknik penulisan berita di mana *lead* atau intro berita ditunda sedemikian rupa sehingga *lead* tidak terletak pada paragraf pertama. Lalu, di manakah *lead* pada *feature* diletakkan?

Lead pada tulisan *feature* bisa terletak di paragraf kedua, ketiga, keempat, bahkan bisa diletakkan pada akhir paragraf. Hal ini berbeda dengan penulisan berita SN di mana *lead* selalu diletakkan pada paragraf pertama.

Itulah sebabnya *news feature* disebut juga dengan *delay lead*, *lead* yang tertunda. Sengaja ditunda agar menimbulkan penasaran bagi pembacanya.

Di mana *lead feature* diletakkan? *Lead* pada *feature* bisa diletakkan di mana saja. *Lead* tadi akan menjadi *news peg* atau cantelan berita bagi *news feature* (NF).

Ya, cantelan berita inilah yang penting karena NF memang menjadi bagian dari rangkaian *straight news* (SN) yang telah dibuat sebelumnya atau bersamaan. Dibuat bersamaan atau setelah SN tidak menjadi masalah, yang penting NF harus merupakan sisi lain dari SN.

Dapat dikatakan bahwa NF merupakan kisah di balik berita, sisi lain dari berita. Kisah lain dari berita tersebut bisa sesuatu hal

yang penting untuk diketahui. Tetapi bisa juga itu merupakan hal yang tidak penting, remeh, atau sepele namun bisa menjadi kisah yang menarik.

Gaya bahasa NF harus ringan, santai, dan tidak formal. Suasana formal dan serius dalam berita sudah diambil oleh SN, maka NF harus tidak formal dalam gaya bahasa. Sesuatu yang serius dan bicara pada substansi sudah diborong oleh SN sehingga NF sebaiknya ringan dan segar.

Namun, apakah NF harus selalu ringan dan santai? Tidak juga. NF bisa dikembangkan dalam bentuk yang serius dan bisa menjadi berbagai cabang penulisan mendalam lainnya, seperti jenis ilmiah populer, analisis berita, kolom, editorial, dan sebagainya. Lalu, bagaimana sebenarnya konten dari sebuah NF?

III.1. Konten *News Feature*

Pada dasarnya konten sebuah NF adalah mengisi kekosongan dari penulisan SN. Jika SN menulis tentang hal-hal yang bersifat formal, maka NF menulis tentang hal-hal yang bersifat informal.

Jika SN menulis tentang perjanjian antara para pejabat tinggi, NF menulis apa yang dikerjakan para staf bawahan. Jika SN menulis tentang kerasnya peperangan, FN menulis hal yang unik dan lucu tentang perang. Jadi, FN menulis hal yang belum ditulis dalam SN.

Contohnya dalam berita kunjungan Presiden Jokowi ke perusahaan Elon Musk. NF yang bisa dibuat, misalnya: seberapa besar luas pabrik milik Musk, apa makna kaos oblong Musk, atau kisah tentang WNI yang bekerja untuk Musk.

Contoh lain seputar hiruk-pikuk kasus minyak goreng. NF yang bisa diangkat, misalnya bagaimana pengolahan kelapa sawit secara tradisional, siapakah “raja” kelapa sawit di Indonesia, atau lika-liku bisnis minyak goreng.

Masih ada lagi contoh dalam kasus hilangnya putra Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil. NF yang bisa ditulis, antara lain, mengenal lebih jauh Sungai Aare di Swiss, mengapa harus berenang di Aare, atau kisah-kisah mistis mengenai sungai tersebut.

III.2. Pendekatan Induktif dan Deduktif

Dalam menulis *feature*, paling tidak ada dua cara dalam memasuki tema atau topik yang dibahas. Ada pendekatan induktif, ada pula pendekatan deduktif.

Penulisan *feature* dengan cara induktif adalah memasuki masalah atau inti tulisan melalui uraian yang terperinci dari masalah tersebut dan kemudian melebar menjadi uraian yang bersifat umum.

Maka itu, struktur teks NF dengan pendekatan induktif berbentuk piramida. Puncak piramida menggambarkan aspek-aspek perincian atau detail dan kemudian aspek detail tadi bergerak ke bawah dengan uraian yang makin melebar dan meluas.

Contoh NF dengan pendekatan induktif:

Nasi ini rasanya gurih, tidak asin tapi juga jauh dari manis. Di atas nasi diberi ayam suwir dan diberi kuah warna putih yang rasanya juga gurih. Ada pula ayam opor atau telur. Anda tinggal pilih.

Tapi hati-hati soal cara makan karena bejana nasi ini bukan dari piring beling atau kaca, tapi daun pisang yang dilipat sedemian rupa sehingga jadi tempat makan. Itulah pincuk.

Saya sempat salah pegang. Akibatnya, kuah di pincuk jatuh ke bawah. Untung tak kena celana jinsku. Inilah sensasi makan nasi liwet di Solo.

Di Solo, tidak hanya nasi liwet kuliner andalannya. Ada aneka soto, jajanan pasar, kue-kue, dan banyak lagi.

Kuliner Solo yang khas adalah bagian kecil dari kekayaan kuliner Nusantara... dst.

Penulisan NF bisa pula ditulis dengan pendekatan deduktif. Teknik ini menguraikan masalah dengan cara pandang dari kaca mata besar atau dari hal-hal yang bersifat umum, makro. Dari awalan makro kemudian bergerak menuju ke detail kepada suatu titik.

Bila dilihat dari struktur teks, maka pendekatan deduktif dalam NF akan terlihat seperti piramida terbalik. Dari uraian umum ke uraian khusus (perincian). Dari general ke spesifik, dari global ke perincian.

Contoh NF dengan pendekatan deduktif:

Nusantara menyimpan aneka budaya dan seni. Seni tari, seni suara, seni bangunan, dan ada pula seni memasak.

Ada banyak jenis masakan di kepulauan ini. Ada soto padang, soto makasar, soto kudus, dan masih banyak lagi. Semua masakan itu sebagian besar menggunakan makanan pokok, yaitu nasi.

Aneka nasi terdapat di berbagai pulau. Ada nasi padang, nasi gandul, nasi uduk. Kali ini saya akan mengajak Anda menikmati masakan khas Banjarmasin: soto banjar.

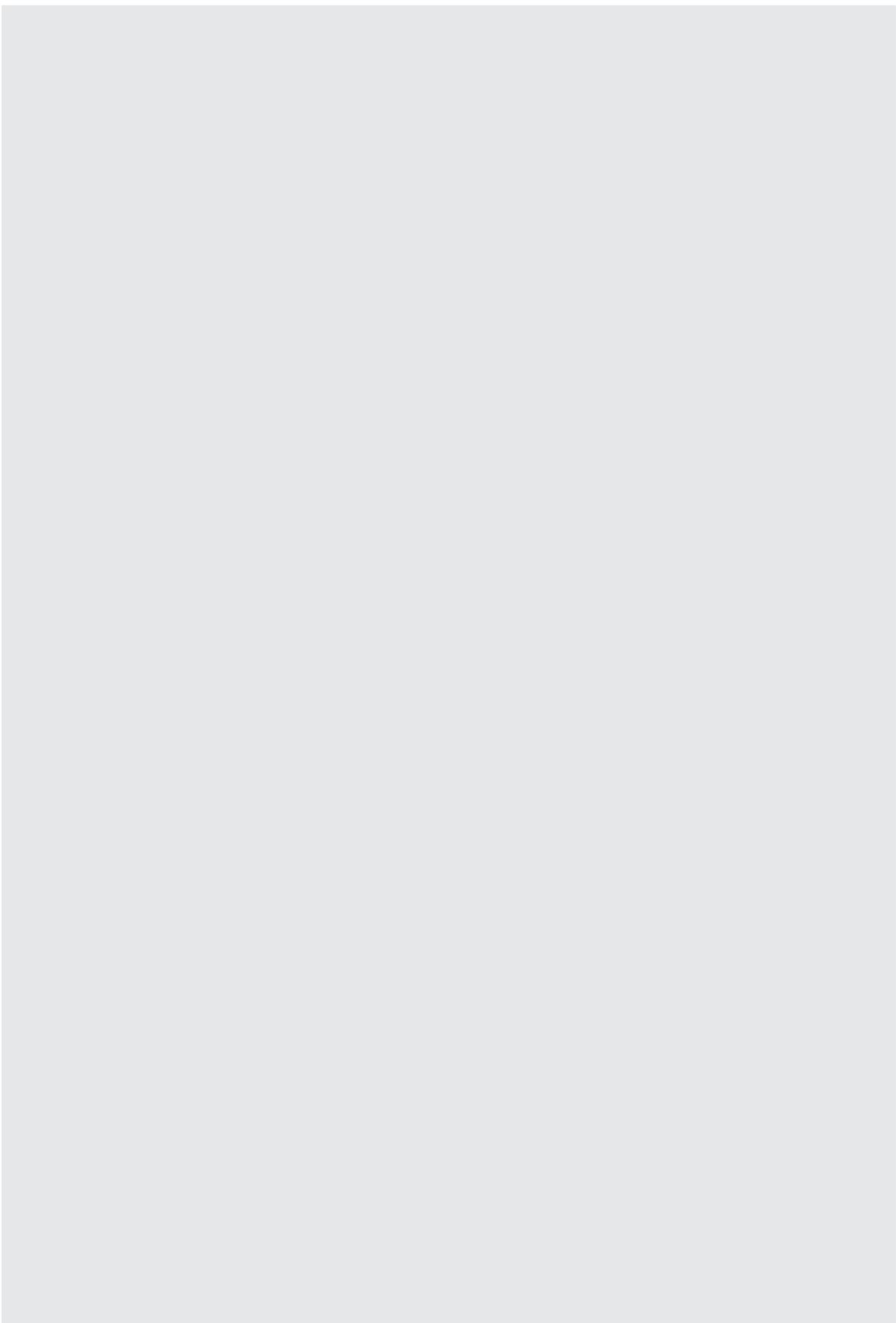
Inilah satu di antara warisan nenek moyang tradisi kuliner yang tak pernah lekang oleh zaman. Cita rasa kuliner Nusantara yang amat lezat, segar, gurih, dan bergizi.

Sebenarnya untuk menikmati soto banjar, tidak harus ke Banjarmasin. Di banyak kota di Indonesia, kita bisa menemukannya. Ciri khas masakan ini, meski jauh dari kota asalnya tetap sama, yaitu ketupat sebagai pengganti nasi.

III.3. Perbedaan *Straight News* dan *News Feature*

Berikut ini contoh perbedaan penulisan *straight news* dan *news feature*.

<i>Straight News</i>	<i>News Feature</i>
<p>Judul:</p> <p>Presiden Jokowi Resmikan Selasar Baru Borobudur</p>	<p>Judul:</p> <p>Selasar Borobudur Pemanja Kaki</p>
<p>Lead:</p> <p>Presiden Joko Widodo meresmikan selasar baru Borobudur, Kamis (18/05/22). Selasar ini berfungsi sebagai wahana relaksasi wisatawan.</p> <p>Paragraf 2</p> <p>Pembangunan selasar ini berlangsung setahun dan memakan biaya Rp50 miliar. Dengan adanya selasar ini, pengunjung setelah turun dari atas candi bisa beristirahat dan menyaksikan kemegahan Borobudur.</p>	<p>Paragraf 1</p> <p>Bagi Anda yang pernah berkunjung ke Borobudur, tentu pernah merasa kelelahan setelah naik turun di candi terbesar di dunia itu. Kaki pegal, badan capek, dan matahari yang menyengat menambah “penderitaan” wisatawan.</p> <p>Paragraf 2</p> <p>Apa hendak dikata, bangunan megah Abad ke-8 Masehi itu tentu tidak bisa diberi atap. Yang bisa dilakukan adalah memberi atap berjalan untuk setiap pengunjung alias payung penahan sengatan matahari.</p> <p>Paragraf 3</p> <p>Namun, semua keluh kesah pengunjung candi di Magelang itu sudah berakhir dengan peresmian selasar baru di samping utara halaman candi. Presiden Joko Widodo pada Kamis (5/5/2022) lalu meresmikan selasar baru Borobudur.</p> <p>Paragraf 4</p> <p>Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno, menilai selasar ini dirancang bukan sekadar tempat istirahat. “Pengunjung juga bisa berfoto dengan nyaman di sini karena lokasinya sangat <i>instagramable</i>,” kata Sandiaga.</p>



■ BAB IV

KANAL BERITA DAN DEFINISI RUBRIK

Laman rri.co.id memiliki lima kanal atau rubrik utama yang terdiri dari: Berita, Ekonomi, Hukum, Olahraga, dan Gaya Hidup. Kategorisasi kanal ini untuk memudahkan pengunjung memilih berita yang sesuai minatnya.

Di dalam setiap kanal, ada subkanal yang memberi panduan lebih detail tentang tema-tema berita. Selain kanal yang sudah ditetapkan, dimungkinkan munculnya kanal/subkanal yang bersifat temporer, seperti Info Haji, Info Mudik, G20, dan sebagainya.

Pembagian kanal ini pada dasarnya dinamis, bisa berubah. Bila dalam kurun waktu tertentu dinilai perlu ada penambahan atau bahkan pengurangan, hal itu dimungkinkan.

Pada semua kanal maupun subkanal, akan terdapat beragam jenis berita. Berdasarkan jenis penulisan, maka berita langsung/lempang (*straight news*), karangan khas (*news feature*), sampai berita mendalam dapat ditemukan pada setiap kanal/subkanal. Begitu pula bentuk berita teks, berita foto, sampai berita video juga bisa muncul di setiap kanal/subkanal.

Berikut pembagian kanal dan subkanal laman rri.co.id:

IV.1. Berita

Kanal ini menampilkan semua peristiwa yang terjadi di tingkat daerah, nasional, maupun internasional. Terutama peristiwa yang berhubungan dengan kebijakan, seremonial pemerintahan, atau aktivitas masyarakat yang mempunyai dampak sosial, politik, lingkungan, dan lain-lain.

a. **Internasional**

Peristiwa internasional yang mempunyai dampak global atau berpengaruh terhadap situasi di Indonesia. Diprioritaskan berita-berita dari kawasan yang memiliki kedekatan dengan Indonesia, yakni ASEAN, Asia Pasifik, Timur Tengah, dan Eropa.

b. **Nasional**

Berbagai peristiwa yang mempunyai bobot berita berskala nasional.

c. **Daerah**

Berbagai peristiwa di daerah yang memiliki perspektif atau berdampak secara nasional. Berita daerah yang tidak memiliki perspektif nasional ditempatkan di *microsite* sesuai wilayah geografisnya.

IV.2. Ekonomi

Kanal ini secara khusus mengangkat topik-topik ekonomi yang berskala nasional. Dapat pula merupakan berita ekonomi berskala internasional namun berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia.

a. **Keuangan**

Berita terkait dengan perbankan, suku bunga, mata uang, bursa, maupun aktivitas moneter lain.

b. **Bisnis**

Berita tentang aktivitas perdagangan dan industri, baik barang maupun jasa.

c. **UMKM**

Berita tentang kegiatan ekonomi kerakyatan atau yang berskala UMKM, terutama yang menonjolkan semangat kewirausahaan.

IV.3. Hukum

Kanal ini secara khusus mengangkat peristiwa hukum dan kriminalitas yang memiliki daya jangkau nasional.

a. **Hukum**

Berita tentang peristiwa hukum seperti dinamika pembuatan UU, persidangan di pengadilan, atau tindakan hukum lainnya berupa pelaporan, pencabutan laporan, dan sebagainya.

b. **Kriminalitas**

Berita tentang peristiwa pidana yang menjadi perhatian nasional.

c. **Antikorupsi**

Berita tentang peristiwa tindak pidana korupsi dan upaya mengatasinya.

IV.4. Olahraga

Kanal yang khusus mengangkat peristiwa-peristiwa olahraga di tingkat nasional maupun internasional.

a. **Sepak bola**

Berita tentang kompetisi, prediksi pertandingan, transfer pemain berskala nasional dan internasional, atau kegiatan lainnya di dunia Sepak bola.

b. **Olimpik**

Berita olahraga selain sepak bola. Prioritasnya cabang yang dipertandingkan di pekan olahraga multicabang nasional, regional, dan internasional.

c. **Otosport**

Berita tentang lomba dan peristiwa-peristiwa lain di seputar olahraga otomotif.

IV.5. Gaya Hidup

Kanal yang mengangkat berita seputar minat, kesenangan, kepedulian, maupun kebutuhan manusia terkait dengan perilaku, cara, atau tren yang sedang berkembang.

- a. **Wisata**
Berita tentang perjalanan, informasi tempat atau kegiatan wisata, peristiwa wisata.
- b. **Kuliner**
Berita tentang makanan dan minuman, terutama yang memiliki kekhasan atau sedang menjadi pusat perhatian orang.
- c. **Hobi**
Berita tentang minat dan kesukaan baik perorangan maupun komunitas.
- d. **Kesehatan**
Berita tentang kesehatan, seperti pola hidup sehat, pengasuhan anak, asupan gizi, penanganan penyakit tertentu, dan lain-lain.
- e. **Hiburan**
Berita tentang peristiwa seni dan hiburan, termasuk di dalamnya adalah musik, film, tayangan televisi, pertunjukan, dan pameran.
- f. **Iptek**
Berita tentang perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, terutama yang bersifat terapan, inovasi, dan penemuan.

■ BAB V

PEDOMAN PENULISAN BERITA KBRN

8	2	18	5	12
JUDUL	ALINEA	KALIMAT	TERPENDEK	TERPANJANG
Jumlah maksimal kata untuk judul	Jumlah kalimat dalam setiap alinea	Jumlah maksimal kata dalam setiap kalimat	Jumlah minimal alinea dalam setiap tulisan	Jumlah maksimal alinea dalam setiap tulisan

Berikut ini rincian pedoman penulisan berita untuk laman rri.co.id.

V.1. Judul

- a. Judul ditulis dengan kalimat singkat, jelas, menarik, mencerminkan isi pokok berita, dan paling banyak menggunakan 8 (delapan) kata.

Contoh:

- 1) Wapres Tagih Janji Freeport Perhatikan Kesejahteraan Warga Mimika
- 2) Mantan Walikota Yogyakarta Terjerat Kasus Izin Apartemen
- 3) Ketua MPR Minta Kemenkes Buat Kebijakan Vaksin Halal
- 4) Polisi Tangkap Pelaku Penembakan Dua Warga Aceh

- b. Judul berita ditulis menggunakan huruf kapital di setiap huruf pertama kata, kecuali kata yang sesuai kaidah harus ditulis dengan huruf kecil.

Contoh:

- 1) PLN Siapkan Generator **untuk** Penerangan Darurat **di** Palu
- 2) Seribu Kasus Baru Flu Burung Terungkap **di** Sumut
- 3) Bungkam Italia 3-0, Argentina Juara Finalissima 2022
- 4) Pamit **dari** Samator, Rivan Diisukan Henggang **ke** Lavani

- c. Judul berita diusahakan menggunakan kalimat aktif dan diutamakan memakai kata dasar.

Contoh:

- 1) Mendagri **Minta** Penjabat Gubernur **Jaga** Stabilitas Politik
- 2) KPK **Limpahkan** Berkas Perkara Kasus Korupsi Bupati Langkat
- 3) Komisi 1 DPR **Apresiasi** Kinerja RRI dan TVRI

- d. Judul yang berisi opini atau pernyataan narasumber diikuti titik dua, tanpa spasi. Dalam hal narasumber kurang dikenal, dapat menggunakan nama jabatan atau lembaganya saja.

Contoh salah:

- 1) Pemerintah dan DPR Jangan Tidak Peka
- 2) Pancasila Berperan Penting pada Era Digital
- 3) Sutiyoso : Saya yang Gagas Busway untuk Solusi Transportasi

Contoh benar:

- 1) **BPIP:** Ende Disiapkan Jadi Pusat Studi Pancasila
- 2) **Sandiaga:** Banyak Kapal Pesiar Besar Ingin Masuk Lombok

- 3) **Wapres:** Menaker Harus Perhatikan Nasib Pekerja Migran
- e. Hindari judul berita yang tidak jelas maknanya atau membingungkan.

Contoh salah:

- 1) Gempa Sawahlunto Sukses Hancurkan Ruko dan Rumah Tinggal
- 2) Nyamuk Kurang Tidur Pilih Tidur daripada Darah

Contoh benar:

- 1) Gempa Sawahlunto Hancurkan Ruko dan Rumah Tinggal
- 3) Nyamuk Ternyata Bisa Kehilangan Selera Isap Darah Manusia

- f. Penulisan judul berita tidak diakhiri dengan tanda titik.

Contoh salah:

Audit Internal Dorong Tata Kelola Kemenkes Lebih Sehat.

Contoh benar:

Audit Internal Dorong Tata Kelola Kemenkes Lebih Sehat

V.2. Identitas Media, Lokasi, dan Penulis

- a. Awal penulisan berita harus menempatkan identitas “KBRN”, diikuti koma, nama tempat kejadian, dan diakhiri titik dua.

Contoh:

- 1) **KBRN, Jakarta:** Komisi Pemberantasan Korupsi menangkap mantan Bupati....
- 2) **KBRN, Yogyakarta:** Penjabat Walikota Yogyakarta Sumadi mengungkapkan....

- b. Penulisan identitas penulis menggunakan nama lengkap, diikuti nama editor. Identitas penulis dan editor ditulis dengan huruf besar di awal nama.

Contoh:

Penulis: Suhandi; Editor: Iman

V.3. Keterangan Waktu

- a. Untuk keterangan waktu, harus dituliskan nama hari diikuti spasi, tanda kurung buka, tanggal, bulan, tahun, dan diakhiri tanda kurung tutup.

Contoh salah:

- 1) KBRN, Jakarta: Menteri Luar Negeri Retno Marsudi menerima kunjungan koleganya dari Prancis, Jean Marc Ayrault, **Selasa, 28 Februari**, di Jakarta.
- 2) KBRN, Jakarta: Presiden Ukraina Volodymyr Zelensky pada **Kamis (2-6-2022)** mengatakan, Rusia sudah menguasai seperlima dari wilayah negara yang dia pimpin.

Contoh benar:

- 1) KBRN, Jakarta: Menteri Luar Negeri Retno Marsudi menerima kunjungan koleganya dari Prancis, Jean Marc Ayrault, **Selasa (28/2/2022)**, di Jakarta.
 - 2) KBRN, Jakarta: Presiden Ukraina Volodymyr Zelensky pada **Kamis (2/6/2022)** mengatakan, Rusia sudah menguasai seperlima dari wilayah negara yang dia pimpin.
- b. Untuk tanggal dan bulan di bawah 10, tidak perlu menambahkan angka 0 di depannya.

Contoh salah:

Sabtu (04/02/2017)

Contoh benar:

Sabtu (4/2/2017)

- c. Keterangan waktu menjelaskan kapan suatu peristiwa terjadi atau saat seseorang atau sekumpulan orang mengeluarkan pernyataan.
- d. Penulisan keterangan waktu cukup ditulis sekali, tidak perlu diulang. Untuk menjelaskan terjadinya peristiwa

terkait pada waktu yang berlainan, dapat digunakan keterangan waktu dengan cara lain, seperti sehari sebelum itu, seminggu sebelumnya, atau sebulan lalu.

Contoh:

- 1) “Sebagai bagian dari warga dunia, masyarakat Indonesia diharapkan ikut melakukan upaya pengendalian Covid-19 dengan tetap memakai masker,” kata Wiku kepada wartawan, **Jumat (3/6/2022)**. Pernyataan itu dia tegaskan setelah Pemerintah mencabut aturan wajib masker di ruang terbuka, **tiga hari sebelumnya**.
- 2) MUI Jawa Barat menyerukan kepada umat Islam menggelar salat gaib, **Jumat (3/6/2022)** besok. Hal itu dilakukan menyikapi hilangnya anak Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil, Emmeril Kahn Mumtadz, di Sungai Aare, Swiss, **akhir pekan lalu**.
- 3) Polda Aceh akhirnya berhasil membekuk pelaku penembakan dua warga Indrapuri, Aceh Besar, Minggu (6/6/2022) sore. Insiden penembakan yang terjadi **sekitar sebulan lalu** itu sempat jadi perbincangan publik karena diduga melibatkan seorang pejabat penting.

V.4. Teras Berita

- a. Teras berita atau *lead* adalah alinea pertama yang umumnya mengemukakan bagian terpenting dan paling menarik dari suatu berita.
- b. Teras berita tidak harus memenuhi semua unsur 5W+1H sekaligus. Komponen informasi yang belum terungkap dalam teras berita dapat dimunculkan pada alinea-alinea selanjutnya.
- c. Teras berita terdiri atas dua kalimat yang masing-masing terdiri atas paling banyak 18 (delapan belas) kata. Teras berita sebaiknya menggunakan kalimat aktif. Hindari teras berita yang hanya berisi satu kalimat.

Contoh:

- 1) KBRN, Jakarta: Raja Salman menyampaikan kekagumannya terhadap toleransi beragama di Indonesia dalam pertemuan dengan Presiden Jokowi, Kamis (2/6/2022), di Istana Negara. Penguasa Arab Saudi itu bahkan menyebut toleransi di Indonesia bisa jadi contoh bagi banyak negara lain.
- 2) KBRN, Surabaya: Polrestabes Surabaya meringkus komplotan pelaku pencurian kendaraan bermotor (curanmor) yang biasa beraksi di wilayah Suramadu. “Mereka dikenal sebagai kelompok yang kejam dan kerap menganiaya korbannya,” ujar Kombes Pol Adam Damiri, Jumat (11/3/2022) petang.
- 3) KBRN, Palembang: Peternak harus disiplin menjaga kebersihan kandang untuk mencegah penyebaran virus flu burung pada musim hujan ini. Kepala Dinas Peternakan Ogan Komering Ulu (OKU), Ir. Nandang Setiadi, mengingatkan hal tersebut pada rapat di Pendopo Bupati OKU, Kamis (8/6/2016).
- 4) KBRN, Pekalongan: Kecelakaan bus pariwisata di Desa Kalijambe, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah, Selasa (4/6/2015), menewaskan 12 penumpang dan melukai 35 orang. Diduga, sopir mengantuk dan gagal mengendalikan busnya sehingga terperosok ke jurang sedalam 100 meter lebih.
- 5) KBRN, Jakarta: Tak satu pun gelar juara diraih tuan rumah di turnamen bulu tangkis bergengsi Indonesia Open yang berakhir Minggu (19/6/2022) malam. Inilah pertanda bahwa supremasi Indonesia di cabang olahraga bulutangkis telah berakhir?

V.5. Alinea dan Kalimat

- a. Alinea terdiri atas 2-3 kalimat pendek yang masing-masing terdiri atas paling banyak 18 (delapan belas) kata. Setiap kalimat harus memiliki subjek dan predikat.

- b. Berita disusun dengan alur cerita yang mengalir dari satu alinea ke alinea berikutnya secara berkesinambungan. Satu berita minimal terdiri atas 5 (lima) alinea dan paling banyak 12 (dua belas) alinea. Di luar itu, penulis dapat menambahkan boks berupa data pendukung atau biodata. Untuk tulisan berupa karangan khas (*feature*), *indepth*, kolom, opini, atau bentuk lainnya dimungkinkan jumlah alinea yang lebih banyak.
- c. Seluruh alinea harus berisi informasi baru dan tidak mengulang substansi yang sudah diungkapkan dalam alinea sebelumnya.
- d. Kalimat-kalimat dalam satu alinea merupakan satu kesatuan gagasan dan bersifat saling mendukung atau melengkapi.

Contoh:

- 1) Panitia pelaksana Formula E Jakarta akan melibatkan 120 pedagang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) makanan dan minuman. Selain itu, 20 UMKM jenis usaha lainnya juga akan ikut memajang produknya di kawasan Ancol, Jakarta Utara.
- 2) Zelensky menambahkan, pada 2014 separatistis yang didukung Rusia hanya menguasai 43 ribu kilometer persegi wilayah Ukraina. Namun, setelah tiga bulan invasi Rusia, meningkat jadi 125 ribu kilometer persegi atau setara gabungan Belanda, Belgia, dan Luksemburg.
- 3) Usahanya itu baru dirintis pada Agustus 2019 dengan nama Zerolim, kependekan dari Zero Limbah. Pabrik pengolahannya berada di Jalan Perusahaan Raya Nomor 8, Bodosari, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.
- 4) Namun, katanya lagi, Polda Metro Jaya untuk saat ini belum mengeluarkan pelat nomor warna putih. “Kami masih menunggu arahan Korlantas Mabes Polri,” kata Sambodo, menegaskan.

- 5) Kasus konfirmasi positif Covid-19 di Indonesia pada Rabu (1/6/2022) bertambah 368. Angka ini naik 1,32 persen dalam hitungan konfirmasi harian 7 Day Moving Average (7DMA) atau sepekan terakhir.

V.6. Pemilihan dan Penulisan Kata

- a. Hindari pengulangan kata yang sama dalam satu kalimat, kecuali kata yang tergolong sebagai kata tugas. Kata tugas tersebut antara lain: agar, sebab, karena, yang, akibat, dan, atau serta.

Contoh salah:

- 1) Pemprov DKI Jakarta telah membangun 90 km **jalur sepeda**, dengan harapan dapat mencapai target 500 km **jalur sepeda** pada akhir tahun.
- 2) Sebelumnya, **film** ini meraih penghargaan Golden Leopard di Locarno International **Film** Festival, Agustus lalu.

Contoh benar:

- 1) Pemprov DKI Jakarta telah membangun 90 km **jalur sepeda**, dengan harapan dapat mencapai target 500 km pada akhir tahun.
 - 2) Sebelumnya, **karya perdana Sunarto** ini berhasil meraih penghargaan Golden Leopard di Locarno International Film Festival, Agustus lalu.
- b. Gunakan kata kerja yang tepat, terutama untuk kalimat yang berisi kutipan langsung. Bedakan penggunaan kata mengatakan, menyatakan, mengungkapkan, menjelaskan, dan menegaskan sesuai konteks kalimatnya.

Contoh:

- 1) Menteri ESDM Ignasius Jonan **mengatakan** pihaknya tengah berunding dengan PT Freeport McMoran soal perpanjangan konsesi.
- 2) Bank Indonesia **menyatakan** wacana pengaturan dividen perbankan masih dalam tahap kajian awal.

- 3) Puan **menegaskan** silaturahmi merupakan ciri khas bangsa Indonesia yang harus dipertahankan.
 - 4) Pihak bank **menjelaskan** terjadinya pembobolan mesin ATM itu tak lepas dari kurangnya pengawasan petugas di lokasi.
 - 5) Beberapa media terkemuka Inggris **mengungkapkan** kepergian Alexis Sanchez dari Arsenal karena bersitegang dengan rekan setimnya.
- c. Hindari pemakaian kata asing atau istilah yang terlalu teknis. Sebisa mungkin gunakan padanannya dalam bahasa Indonesia.

Contoh:

- 1) Menurut Sony, perkembangan tersebut mencakup faktor *quantum saturation* dan meningkatkan pemrosesan *artificial intelligence*.
 - 2) Kata “online” sebaiknya ditulis sebagai dalam jaringan/daring.
- d. Kata serapan dari bahasa asing dan bahasa daerah yang belum dikenal dalam bahasa Indonesia ditulis sebagaimana aslinya dalam tanda petik (“). Jika terdapat dalam kalimat kutipan langsung, gunakan tanda petik (‘) dan beri penjelasan singkat arti kata tersebut.

Contoh:

- 1) Pemuda bertato itu cuma **“mingkem”** (diam) dan tertunduk saat petugas mempertemukannya dengan korban.
- 2) Menurut Sony, perkembangan tersebut mencakup faktor **“quantum saturation”** dan peningkatan pemrosesan kecerdasan buatan.
- 3) “Obat golongan *benzodiazepine* ini biasanya digunakan sebagai **‘antianxiety’(anticemas),**” kata Hari kepada awak media.

- e. Hindari menggunakan frasa “seperti diketahui”, “seperti dimaklumi”, “seperti diberitakan”, atau “dapat ditambahkan” yang tidak memberi tambahan makna terhadap isi berita.
- f. Gunakan kata depan (preposisi) secara tepat sesuai maksud penggunaannya.
- 1) Kata depan “di”, biasanya berhubungan dengan tempat
Contoh: Saya simpan uang itu **di** bawah pot bunga **di** teras rumah kami.
 - 2) Kata depan “pada”, biasanya berhubungan dengan waktu
Contoh:
 - 1) Tragedi berdarah itu terjadi **pada** 1 Mei 1978 di Jakarta Selatan.
 - 2) **Pada** setiap awal bulan, antrean panjang terjadi di berbagai loket Kantor Pos.
 - 3) Kata depan “ke”, biasanya berhubungan dengan tempat atau posisi
Contoh:
 - 1) Bosan di rumah selama pandemi, sebagian warga Jakarta memilih pergi **ke** Puncak.
 - 2) Kemenangan atas Ferrer membawa Nadal **ke** final Prancis Terbuka.
- g. Kata depan “kepada”, biasanya berhubungan dengan orang, sekumpulan orang, institusi, atau jabatan tertentu.
Contoh:
 - 1) Tuntutan para buruh itu dituangkan dalam surat yang ditujukan **kepada** Ketua DPRD.
 - 2) Dengan berat hati, Rahma menyerahkan si kecil Putri **kepada** bibinya.

- h. Kata depan “dari”, bisa berhubungan tempat, waktu, ataupun orang. Dalam beberapa kasus, kata “dari” dapat saling menggantikan dengan kata “sejak”.

Contoh:

- 1) Pembahasan soal disiplin organisasi dapat dibaca dalam buku ini **dari** halaman 47 sampai 98.
- 2) Bambang akhirnya memutuskan berangkat **dari** Yogyakarta seorang diri saja.
- 3) Ia mendapatkan korek api itu **dari** Sinta, kekasihnya, yang kini sudah tiada.
- 4) **Dari** dulu, Rochman memang dikenal pemarah dan mau menang sendiri.
- 5) **Sejak** dulu, Rochman memang dikenal pemarah dan mau menang sendiri.

- i. Kata depan “daripada”, biasanya berhubungan dengan perbandingan.

Contoh:

- 1) Angkatan 135 kg Eko Yuli itu lebih baik **daripada** lawannya, Nguyen Pho, yang hanya mampu mengangkat barbel 125 kg.
- 2) Amir memutuskan pensiun dini karena merasa pilihan itu lebih baik **daripada** terus bertahan di posisinya saat ini.

- j. Penulisan singkatan dan akronim harus dilakukan secara hati-hati karena tidak ada ketentuan yang benar-benar baku. Singkatan umumnya ditulis menggunakan huruf kapital di setiap huruf singkatannya, dengan atau tanpa titik. Adapun akronim yang merupakan kependekan dari gabungan huruf, suku kata, atau bagian lain ditulis dengan huruf besar hanya pada awal kata.

Contoh penulisan singkatan:

- 1) Abdul Haris Nasution ditulis A.H. Nasution (*dengan titik pada awal kata yang disingkat*)

- 2) Institut Pertanian Bogor ditulis IPB (*tanpa titik*)
- 3) Magister Sains ditulis M.Si (*dengan titik pada awal salah satu kata*)
- 4) Yang terhormat ditulis Yth. (*dengan titik pada akhir kata*)
- 5) Rupiah ditulis Rp (*tanpa titik*)

Contoh penulisan akronim:

- 1) Surabaya-Madura ditulis Suramadu
 - 2) Kongres Wanita Indonesia ditulis Kowani
 - 3) Kepala Kepolisian Republik Indonesia ditulis Kapolri
 - 4) Pemilihan umum ditulis Pemilu
 - 5) Kejuaraan nasional ditulis Kejurnas
- k. Biasakan menggunakan kata yang sudah baku. Jika bingung membedakan mana kata yang baku dan tidak baku, silakan merujuk ke Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi cetak ataupun daring.

Contoh:

- 1) jamaah atau jemaah, menurut KBBI: **jamaah**
- 2) skuad atau skuat, menurut KBBI: **skuad**
- 3) apotik atau apotek, menurut KBBI: **apotek**
- 4) analisis atau analisa, menurut KBBI: **analisis**
- 5) risiko atau resiko, menurut KBBI: **risiko**

V.7. Penulisan Kutipan

- a. Kutipan adalah pernyataan langsung sumber berita yang digunakan dengan maksud menyatakan keaslian atau memberikan variasi agar berita lebih hidup.

Contoh kutipan:

- 1) “Ketika kami mau berangkat ke lapangan, ternyata ada kabar stadion belum siap digunakan,” ujar Shin Tae-yong, kecewa.
- 2) “Saya siap digantung di Monas,” kata Ketua Umum Partai Demokrat Anas Urbaningrum kepada pers di Jakarta, Senin (2/10/2013).

- 3) “Tidak ada komentar,” kata Erick Thohir singkat ketika ditanya tentang absennya dukungan BUMN terhadap balapan Formula E
- b. Kutipan langsung sebaiknya tidak terlalu panjang. Kutipan langsung yang terlalu panjang dapat dipenggal jadi beberapa bagian agar lebih mudah dicerna dan dipahami.

Contoh salah:

- 1) “Hingga Selasa (31/5/2022), data yang sudah direkap petugas OPD di lapangan, ada 202 bangunan yang terdampak angin kencang. Rinciannya rusak berat 38 unit, rusak sedang 23 unit, rusak ringan 24 unit, dan tanpa keterangan kerusakan sebanyak 117 unit,” ujar Sulaimi.
- 2) “Cisco tentu mempunyai teknologinya dan bersama-sama kita akan merumuskan pilihan yang paling tepat. Komitmen dunia usaha ini perlu kita sambut dengan baik dalam rangka kolaborasi sehingga bisa menghasilkan pilihan teknologi yang tepat,” kata Jansen.

Contoh benar:

- 1) “Hingga Selasa (31/5/2022), data yang sudah direkap petugas OPD di lapangan, ada 202 bangunan yang terdampak angin kencang,” ujar Sulaimi. “Rinciannya rusak berat 38 unit, rusak sedang 23 unit, rusak ringan 24 unit, dan tanpa keterangan kerusakan sebanyak 117 unit.”
 - 2) “Cisco tentu mempunyai teknologinya dan bersama-sama kita akan merumuskan pilihan yang paling tepat,” kata Jansen. “Komitmen dunia usaha ini perlu kita sambut dengan baik dalam rangka kolaborasi sehingga bisa menghasilkan pilihan teknologi yang tepat.”
- c. Hindari penggunaan kata yang menyalahi kaidah penulisan kutipan. Kata sifat seperti “tegas” atau kata

kerja seperti “pungkas” tidak dapat digunakan untuk kalimat kutipan.

Contoh salah:

- 1) “Sebagai negara mandiri, kita harus memprioritaskan kebutuhan dalam negeri daripada ekspor ke negara lain,” **tegasnya** kepada pers.
- 2) “Itulah sebabnya saya masih menunggu arahan atau pengaturan dari Menteri Dalam Negeri,” **pungkasnya**.

Contoh benar:

- 1) “Sebagai negara mandiri, kita harus memprioritaskan kebutuhan dalam negeri daripada ekspor ke negara lain,” **katanya, menegaskan**.
- 2) “Itulah sebabnya saya masih menunggu arahan atau pengaturan dari Menteri Dalam Negeri,” **katanya, mengakhiri**.
- 3) “Itulah sebabnya saya masih menunggu arahan atau pengaturan dari Menteri Dalam Negeri,” **ujarnya**.
- 4) “Itulah sebabnya saya masih menunggu arahan atau pengaturan dari Menteri Dalam Negeri,” **ucapnya**.

V.8. Penulisan Gabungan Kata

- a. Gabungan kata yang terdiri atas dua unsur atau dua kata yang tidak terikat, penulisannya dipisah. Tidak terikat artinya baik kata pertama maupun kata kedua dapat digunakan secara mandiri tanpa harus terikat satu sama lain.

Contoh: kerja sama, **sepak bola**, terima kasih, jati diri, **rumah sakit**, bulu tangkis, **puting beliung**, duta besar, simpang lima, **cendera mata**, persegi panjang, mata acara

- b. Gabungan kata yang berpotensi menimbulkan salah persepsi, wajib ditulis dengan tanda penghubung.

Contoh:

“Ayah-ibu kami sedang tidak ada di rumah,” ujar Laras.
(maksudnya: ayah dan ibu, bukan ayah dari ibu)

- c. Gabungan kata ditulis serangkai jika sudah padu.

Contoh: **kacamata**, sapatangan, **olahraga**, beasiswa, **hulubalang**, kilometer, acapkali, adakalanya, **bumiputra**, saptamarga, perilaku, **matahari**, radioaktif, sukarela

- d. Gabungan kata ditulis serangkai jika imbuhan yang dibubuhkan adalah awalan sekaligus akhiran (konfiks).

Contoh:

- 1) “Rumah kosong itu kini telah **dialihfungsikan** menjadi sebuah toko boneka,” ujarnya.
- 2) Warga Nagari Batu Karang merasa **dianaktirikan** dalam penyaluran bantuan sosial dan pendidikan.

- e. Gabungan kata yang terbentuk dari kata dasar dan kata bentuk terikat seperti adi-, multi-, antar-, a-, swa-, semi-, serba-, atau sejenisnya harus dituliskan serangkai.

Contoh: adidaya, **multifungsi**, antarpulau, **amoral**, swakelola, **semifinal**, serbaguna

V.9. Identitas Subjek Berita

- a. Identitas subjek berita atau nama orang ditulis penuh sesuai dengan ejaan yang biasa dipakai pemilik nama.

Contoh salah:

- 1) Wapres **Yusuf Kala** akan berlebaran di kampung halamannya, Makassar.
- 2) Pelatih Persib **Jajang Nurjaman** mengundurkan diri.

Contoh benar:

- 1) Wapres **Jusuf Kalla** akan berlebaran di kampung halamannya, Makassar.
- 2) Pelatih Persib **Djadjang Nurdjaman** mengundurkan diri.

- a. Pencantuman gelar narasumber digunakan bila memang diperlukan dan sesuai dengan gelar yang terkait dengan pekerjaan tersebut.

Contoh salah:

- 1) Ketua Umum PAN **Dr. H. Zulkifli Hasan, S.E., M.M.** menolak hadir dalam pertemuan para petinggi partai.
- 2) Jabatan ketua umum PSSI kini dipegang mantan petinggi Polri, Komjen Pol (Purn) **Dr. Drs. H. Mochamad Iriawan, S.H., M.M., M.H.**
- 3) **Ova Emilia** resmi dilantik sebagai rektor Universitas Gadjah Mada periode 2022-2027, Jumat (27/5/2022), di Balai Senat UGM.

Contoh benar:

- 1) Ketua Umum PAN **Zulkifli Hasan** menolak hadir dalam pertemuan para petinggi partai.
- 2) Jabatan ketua umum PSSI kini dipegang mantan petinggi Polri, **Mochamad Iriawan.**
- 3) **Prof. dr. Ova Emilia, M.Med., Ed., Sp.OG(K), Ph.D.,** resmi dilantik sebagai rektor Universitas Gadjah Mada periode 2022-2027, Jumat (27/5/2022), di Balai Senat UGM.

- b. Identitas subjek berita jika terlalu panjang dapat ditulis secara ringkas dengan menunjukkan ciri keahlian, pangkat, atau jabatannya.

1) Contoh salah:

Kepala Bagian Tata Usaha Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Jepara, Sri Alim Yuliatun, menegaskan pihaknya tidak terlibat dalam kasus tersebut.

2) Contoh benar:

Pejabat Pemkab Jepara, Sri Alim Yuliatun, menegaskan pihaknya tidak terlibat dalam kasus tersebut.

- c. Penyebutan identitas subjek berita yang sedang tersangkut masalah hukum hanya diberikan inisial, kecuali nama yang

bersangkutan sudah diungkap oleh institusi berwenang atau sudah memiliki kekuatan hukum mengikat.

Contoh:

- 1) Dua orang yang ditangkap itu adalah **SWA** yang merupakan direktur keuangan PT BA dan **DPA** selaku manajer senior. Sementara, satu orang lagi yang ditangkap dari pihak swasta berinisial **MRD**.
 - 2) Bupati Probolinggo nonaktif, **Puput Tantriana Sari**, divonis empat tahun penjara dalam kasus penyalahgunaan jabatan.
- d. Penulisan hanya inisial nama seseorang juga berlaku untuk korban pemerkosaan atau pencabulan dan saksi pelapor demi menjaga kerahasiaan atau untuk kepentingan keamanan.

V.10. Penulisan Nama Tempat

- a. Nama lokasi atau tempat kejadian boleh dituliskan secara lengkap dengan mempertimbangkan bobot berita.

Contoh:

- 1) Kediaman Wali Kota Cimahi nonaktif di **Jalan Sariasih IV, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung**, tampak sepi setelah digeledah KPK, Kamis (6/1/2022) malam.
 - 2) Tak ada yang menyangka bila Raffi masih tinggal di rumah kontrakan sempit di **Gang Naim IV, Jatinegara, Jakarta Timur**.
 - 3) Laga persahabatan Persija lawan Sabah FC pada pekan depan akan digelar di Stadion Patriot, **Kota Bekasi**.
- b. Lokasi kejadian atau peristiwa penting dapat dihubungkan dengan kota besar terdekat untuk memperjelas pengetahuan pembaca.

Contoh:

- 1) Peristiwa nahas yang menimpa Cassano itu terjadi di jalanan Abbiategrosso, kota kecil yang berjarak **15 km dari Milan**.
- 2) Sukses keripik Mak Icih membuat orang semakin mengenal Cimahi, kota kecil di **sebelah barat Bandung**.

V.11. Penulisan Bilangan

- a. Bilangan dalam naskah berita yang dapat dinyatakan dengan satu kata ditulis dengan huruf, kecuali jika bilangan itu merupakan perincian atau paparan.

Contoh:

- 1) **Beberapa** penonton yang hadir bahkan sudah menonton konser itu sampai **tiga** kali.
- 2) Di antara 72 anggota yang hadir, 52 orang menyatakan setuju, 15 tidak setuju, dan **5** tidak memberikan suara.
- 3) Di halaman **9** buku “Salah Asuhan”, disebutkan bahwa ukuran sepatu Tini adalah nomor **7**.

- a. Jumlah yang tidak tentu atau merupakan perkiraan semata ditulis dengan huruf.

Contoh:

- 1) **Ribuan** ayam di Kabupaten Banyumas dimusnahkan setelah kasus flu burung merebak.
- 2) **Jutaan** massa menyemut di jalanan kota Havana mengantar Castro ke peristirahatan terakhirnya.
- 3) **Lebih dari 4 ribu** bebek mati mendadak di peternakan milik warga Kampung Sawah, Cianjur.

- b. Bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf. Jika lebih dari dua kata, susunan kalimat harus diubah agar bilangan itu tidak ada pada awal kalimat. Apabila terlalu panjang, angka dapat didahului dengan kata-kata sebanyak, sejumlah, sekitar, lebih dari, dan sebagainya.

Contoh salah:

- 1) **7.200** honorer Tangsel terimbas putusan Menpan RB.
- 2) **25.000** naskah kuno tersimpan di perpustakaan itu.

Contoh benar:

- 1) **Tujuh ribu lebih** honorer Tangsel terimbas putusan Menpan RB.
- 2) Sebanyak **7.200** honorer Tangsel terimbas putusan Menpan RB.
- 3) Di perpustakaan itu tersimpan **25 ribu** naskah kuno.

- c. Bilangan tidak perlu ditulis dengan angka dan huruf sekaligus, kecuali di dalam dokumen resmi.

1) Contoh salah:

Di dalam rumah tersangka terdapat barang curian **8 (delapan)** unit sepeda motor.

2) Contoh benar:

Di dalam rumah tersangka terdapat barang curian **delapan** unit sepeda motor.

- d. Lambang persen (%) ditulis dengan huruf.

Contoh:

- 1) Cadangan beras di gudang Bulog Sragen hanya naik **delapan persen** pada musim panen tahun ini.
- 2) Hanya **55 persen** warga Cilacap berpartisipasi menggunakan hak pilihnya pada Pemilu 2019.

- e. Untuk berita olahraga atau penulisan letak geografis, bilangan yang menunjukkan jumlah jam, menit, detik boleh ditulis secara lengkap.

Contoh:

- 1) Tim lari estafet Amerika Serikat mencetak rekor baru dengan catatan waktu **1 menit 12,06 detik**.
- 2) Kota Bekasi terletak pada **9 derajat LS, 107 derajat BT**.

- f. Bilangan yang menunjukkan urutan ditulis dalam angka dengan didahului awalan “ke” dan dihubungkan dengan tanda penghubung (ke-) atau memakai angka Romawi.

Contoh:

- 1) Abad **XXI**
- 2) Abad **ke-21**; apabila dalam judul ditulis: Abad Ke-21
- 3) Peringkat **III**
- 4) Peringkat **ketiga**; apabila dalam judul ditulis: Peringkat Ketiga

- g. Untuk menulis angka kelipatan ribuan, jutaan, miliaran, dan triliunan dapat digunakan gabungan angka dan huruf.

Contoh:

- 1) Indonesia akan menerima bonus demografi sekitar **50 juta** penduduk usia produktif.
- 2) Peternak bebek memperkirakan setiap bulannya dapat memasok **sembilan ribu** keranjang telur.

- h. Penulisan bilangan untuk menunjukkan jumlah uang ditulis dengan cara menggabungkan bersama simbol mata uang.

Contoh:

- 1) Rp5.000
- 2) Rp30 ribu
- 3) USD45 juta

- i. Nilai dalam mata uang asing harus disertai persamaan atau perkiraan nilai kurs saat itu dalam rupiah.

Contoh:

- 1) Pembelian Neymar tercatat sebagai rekor transfer baru, yaitu USD200 juta (**setara Rp2,8 triliun**).
- 2) Hingga akhir tahun ini, Vietnam sudah menerima kucuran dana dari China sebesar VND800 miliar (**sekitar Rp550 miliar**)

- j. Penulisan bilangan desimal untuk menyatakan ukuran panjang, berat, luas, isi, nilai uang, atau satuan lainnya menggunakan tanda baca koma.

Contoh:

- 1) Setelah ditimbang, ternyata berat batu mulia itu hanya **4,5 kg**.
- 2) Para calon tamtama harus menjalani ujian ketahanan lari menempuh jarak **30,5 km**.
- 3) Tak kurang **3,5 juta** liter cadangan bahan bakar tersimpan di Depo Pertamina Plumpang.
- 4) Wilayah selatan Banten kembali diguncang gempa dangkal berkekuatan **4,9** skala Richter.

V.12. Foto Pendukung Berita

- a. Setiap berita harus dilengkapi foto atau ilustrasi visual untuk menambah daya tarik sekaligus melengkapi informasi yang disajikan.
- b. Sedapat mungkin foto atau ilustrasi visual yang ditampilkan adalah karya atau milik RRI sendiri. Jika berasal dari sumber lain, harus disebutkan pemilik hak cipta foto tersebut.
- c. Setiap foto dilengkapi dengan *caption* atau keterangan foto untuk menjelaskan informasi yang tersaji dalam foto tersebut.

Contoh:

- 1) Polisi berjaga untuk mengarahkan kendaraan saat penerapan aturan ganjil-genap di Jalan Gatot Soebroto, Jakarta Selatan, Kamis (12/5/2022) (Foto: Antara/Reno Esmir)
- 2) Para pemotor di jalanan kota Hanoi, Vietnam, sebagian besar terlihat memakai helm batok yang tidak sepenuhnya menutup kepala dan wajah (Foto: RRI/M. Kusnaeni)

V.13. Kriteria Berita Utama

Berita utama atau *headline* yang muncul di halaman terdepan laman rri.co.id dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Materi berita adalah suatu hal yang penting
Contoh: kebijakan baru pemerintah (politik, ekonomi, sosial), bencana alam, atau peristiwa penting (kunjungan tamu negara, demo, kecelakaan, *event* olahraga besar, dan sebagainya)
- b. Materi berita merupakan perkembangan terbaru
Contoh: perkembangan terbaru dari bencana alam besar, perkembangan terbaru dari kebijakan pemerintah, hasil pertandingan olahraga terkini berskala nasional atau internasional
- c. Materi berita sangat menarik
Contoh: berita tokoh atau selebritas yang terkenal, peristiwa unik, atau langka

V.14. Penulisan Tag

Penulisan *tag* atau kata kunci berdasarkan pada perkiraan bahwa kata itu akan mudah dicari dan populer. Kata kunci berupa satu kata atau frasa kata. Misalnya: Jokowi, TNI, DPR, Dalam Negeri, Luar Negeri, produk dalam negeri, UMKM, dan sebagainya.

V.15. Ketentuan Tambahan

Hal-hal yang belum diatur dalam pedoman ini selanjutnya mengikuti aturan yang berlaku dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

DAFTAR ISTILAH DAN TAUTAN

- *Angle*: Sudut/fokus pemberitaan.
- *Algoritma*: Kumpulan instruksi atau langkah-langkah yang dituliskan secara sistematis dan digunakan untuk menyelesaikan masalah.
- *A1*: Sistem kode tidak resmi untuk menilai validitas suatu informasi.
- *Breaking news*: Merujuk pada pemberitaan tentang peristiwa penting/besar yang terjadi tiba-tiba. Berita ini sering ditayangkan di sela program tayangan televisi, situs berita, dan radio. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini juga disebut “berita sela”.
- *Caption*: Keterangan foto atau keterangan teks pada objek gambar.
- *Deadline*: Batas akhir waktu atau tenggat pengumpulan berita.
- *Freelance*: Jurnalis yang bekerja secara bebas atau tidak terikat dengan satu media.
- *Hak Jawab*: Hak seseorang atau kelompok orang untuk memberikan tanggapan atau sanggahan, terhadap pemberitaan yang dianggap merugikan nama baiknya.
- *Hak Koreksi*: Hak setiap orang untuk mengoreksi atau membetulkan kekeliruan informasi yang diberitakan pers, baik tentang dirinya maupun orang lain.
- *Hak Tolak*: Hak wartawan menolak untuk mengungkapkan nama dan atau identitas dari sumber berita yang harus dirahasiakan.
- *Hard News*: Berita yang disiarkan secara langsung.
- *Headline*: Berita utama yang disajikan di halaman pertama.
- *Hunting*: Keseluruhan proses pengumpulan data atau berita secara langsung di lapangan.
- *Humas*: Hubungan masyarakat, saluran resmi informasi dari suatu badan atau organisasi.

- **Investigasi:** Upaya wartawan untuk mendapatkan informasi/berita secara mendalam guna mengungkap sebuah kasus.
- **Keyword/Kata Kunci:** Ide atau topik yang mendefinisikan tentang konten (berita). Dalam konteks *Search Engine Optimization* atau pengoptimalan mesin telusur, *keyword* merupakan kata-kata ataupun frasa yang digunakan pencari ketika ingin menemukan informasi.
- **Kode Etik Jurnalistik:** Himpunan etika profesi kewartawanan.
- **Konten:** Suatu informasi yang tersedia pada media informasi atau produk elektronik. Ada konten *trending* ada juga konten *evergreen*, yaitu konten yang tidak dibatasi waktu, sehingga tetap relevan dalam jangka panjang.
- **Kutipan:** Kalimat langsung dari narasumber untuk dimasukkan ke dalam badan berita.
- **News maker:** Orang-orang yang menjadi objek berita.
- **Narasumber:** Orang yang memberi informasi sebagai bahan membuat berita.
- **Rilis:** Penyampaian berita secara resmi, pengumuman, atau informasi untuk disiarkan sesegera mungkin. Bagi rri.co.id, rilis adalah bahan berita yang harus dikembangkan sendiri, tidak diperlakukan sebagai berita yang sudah jadi.
- **SEO:** Singkatan dari “Search Engine Optimization” (pengoptimalan mesin telusur). SEO adalah tindakan optimasi *website* yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan peringkat atas di hasil pencarian.
- **Viral:** Situasi untuk mengungkapkan penyebaran suatu berita dan informasi di dunia internet. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata viral berkenaan dengan virus atau bersifat menyebar luas dan cepat seperti virus.
- **Traffic:** Jumlah pengunjung, membuka halaman situs, dan durasi saat pengunjung membuka dan membaca halaman.
- **Trending:** Umumnya terkait dengan konten viral yang jadi pembicaraan publik khususnya netizen di Twitter dan Youtube, Google juga punya kanal tersendiri berupa Google Trends.

- Website: Kumpulan informasi dalam satu alamat/identitas internet yang disediakan secara perorangan, kelompok, lembaga pemerintah maupun swasta.

Tautan penting pegangan jurnalis KBRN rri.co.id

- Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)
<https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/PUEBI.pdf>
- Kode Etik Jurnalistik
https://dewanpers.or.id/assets/ebook/buku/822-Buku%20Pers%20berkualitas%20masyarakat%20Cerdas_final.pdf
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Versi Online)
<https://kbbi.kemdikbud.go.id>

8 jumlah maksimal kata untuk judul
2 kalimat dalam setiap alinea
18 jumlah maksimal kata per kalimat
5 jumlah minimal alinea per tulisan
12 jumlah maksimal alinea per tulisan

